

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BAHASA INGGRIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
SUMBERJATI-KADEMANGAN-BLITAR**

SKRIPSI

Oleh :

ISNAINI

NIM 13140135



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
BAHASA INGGRIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
SUMBERJATI-KADEMANGAN-BLITAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.
Pd)*

Oleh :

ISNAINI

NIM 13140135



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAHASA INGGRIS DI
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERJATI KADEMANGAN BLITAR.**

SKRIPSI

Oleh :

Isnaini
13140135

Telah Disetujui

Pada Tanggal 29 Mei 2017

Oleh:

Dosen Pembimbing



Abdul Ghofur, M. Ag
1973015 200501 1 004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Muhammad Walid, MA
1973082320000 3 1 002

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BAHASA
INGGRIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERJATI-
KADEMANGAN-BLITAR**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Isnaini (13140135)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 13 Juli 2017 dan dinyatakan
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. Hj. Like Raskova
Oktoberlina, M.Ed
NIP. 19741025 200801 2 015

: 

Sekretaris Sidang
Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 1973015 200501 1 004

: 

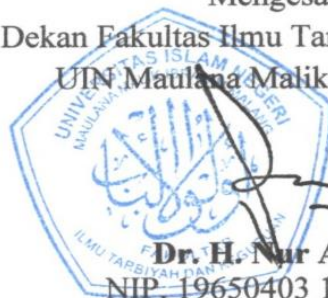
Pembimbing
Abdul Ghofur, M.Ag
NIP. 1973015 200501 1 004

: 

Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur selalu terucap kepada Allah atas segala rahmat-Nya dan syafa/at Rasul-Nya. Syukurku kepada-Mu atas segala nikmat dan ridho-Mu, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ini. Ku persembahkan karya kecil ini untuk orang-orang yang berarti dan membantu. Teruntuk Bapak Ibu tercinta

Bapak Lamat dan Ibu Siti Romlah

Yang tak pernah lelah memberikan semangat, nasehat serta do'anya. Berkat doa dan kasih sayang beliau sehingga bisa tetap terus semangat dalam menuntut ilmu demi meraih cita-cita dan membanggakan keluarga.

Semua saudaraku

Adik dan Kakakku (Imama dan Siti Komariyah) yang selalu memberikan motivasi senyum dan tawanya. Serta dorongan untuk tetap semangat menyelesaikan tugas akhir ini.

Terima kasihku

Para jerih payah Guru-guru dan Dosen-dosenku yang telah memberi cahaya ilmu pengetahuan padaku.

Terima kasih ku ucapkan kepada keluarga besar MIN Sumberjati Blitar, kepala sekolah, guru-guru dan seluruh stafnya yang telah memberi kesempatan dan kepercayaan dalam penelitian ini.

Terima kasih kepada teman-teman PKL MIN Sumberjati Blitar yang masih tetap kompak sampai sekarang (Alfi, Harir, Ima, Izzu, dan Safak) yang selalu memberikanku semangat dengan senyum dan tawanya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan, teman-teman PGMI D, serta sahabat-sahabat PPDU Al-Fadholi yang tak bisa disebutkan satu persatu. Dengan kalian kehidupan diperantauan terasa begitu indah.

Untuk semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya karya ini.

Semoga Allah SWT selalu membalas amal kebajikannya. Aamiin ...

MOTTO

تَعَلَّمُوا مِنَ الْعِلْمِ مَا شِئْتُمْ فَوَاللَّهِ لَا تُؤْتِ جَزَاءَ بِجَمْعِ الْعِلْمِ حَتَّى تَعَمَّلُوا
(رَوَاهُ أَبُو الْحَسَنِ)

Artinya: “Belajarlah kalian semua atas ilmu yang kalian inginkan, maka demi Allah tidak akan diberikan pahala kalian sebab mengumpulkan ilmu sehingga kamu mengamalkannya (HR. Abu Hasan).”

Abdul Ghofur, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 23 Mei 2017

Hal : Skripsi Isnaini

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa ,maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Isnaini

NIM : 13140135

Jurusan : PGMI

Judul Skripsi : *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Di
Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati-Kademangan-Blitar*

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Pembimbing,



Abdul Ghofur, M.Ag

NIP.19730415 200501 1 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya ataupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, April 2017


ISNAINI
NIM 13140135

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya dengan judul *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa (Linguistic Intelligence) Siswa di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar* ini dapat terselesaikan dengan baik, walaupun masih banyak yang perlu mendapat tambahan dan sumbangan ide maupun pikiran demi sempurnanya produk ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk sehingga kita tetap dalam iman islam.

Tujuan umum penelitian skripsi ini adalah sebagai pemenuhan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd 1). Sedangkan tujuan khusus dari penelitian skripsi ini adalah sebagai bahan wacana pendidikan bahwa masih banyak hal dan bagian dari sebuah pendidikan yang harus dikembangkan bersama.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak bantuan, dorongan, dan sumbangan yang diberikan oleh beberapa pihak, baik yang bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, selayaknya peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini. Dalam kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih secara khusus kepada:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. Si dan para Pembantu Rektor yang telah memberikan segala fasilitas dan kebijakan selama menempuh studi.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Nur Ali, M.Pd beserta jajarannya atas segala fasilitas yang telah diberikan selama menempuh studi.
3. Ketua program studi Jurusan Pendidikan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Dr. Muhammad Walid, M.A, atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Sekretaris Program Studi PGMI, Agus Mukti Wibowo, M.Pd, atas motivasi dan kemudahan pelayanan selama studi.
5. Dosen Pembimbing, Abdul Ghofur, M.Ag yang telah meluangkan waktunya memberikan bimbingan, motivasi, saran, kritik, dan koreksinya dalam penelitian skripsi.
6. Semua staf pengajar atau dosen yang telah mengarahkan dan memberikan wawasan keilmuan. Terima kasih atas ilmu dan hikmah yang telah banyak diberikan.
7. Erna Badriatin, S.Pd selaku guru penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Blitar yang telah meluangkan waktunya dan membantu dalam proses penelitian.
8. Semua civitas MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar, khususnya kepada Saliq, M.Pd selaku kepala sekolah MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar, yang memberikan izin dan segala bantuan kepada penulis.
9. Kedua orang tua saya, Bapak Lamat, Ibu Siti Romlah, yang senantiasa berjuang demi tercapainya cita-cita dan pendidikan saya hingga detik ini,

serta senantiasa mendo'akan saya disetiap sujudnya dengan penuh cinta dan kasih sayangnya.

10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mohon kritik konstruktif dari pembaca yang budiman untuk perbaikan mendatang.

Terakhir, semoga skripsi ini dapat ikut ambil bagian dalam penelitian wacana keilmuan dan pendewasaan berpikir dalam rangka mengembangkan ilmu ke-PGMI-an. Meskipun sederhana, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, pembimbing, penguji, pendengar, dan yang mengetahui kalau karya ini ada.

Malang, April 2017

Penulis,

ISNAINI
NIM. 13140135

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini dengan menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	ys	ل	=	l
ث	=	st	ص	=	hs	م	=	m
ج	=	j	ض	=	ld	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	ht	و	=	w
خ	=	hk	ظ	=	hz	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	zd	غ	=	hg	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو° = aw

أَي° = ay

أُو° = û

إَي° = î

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS	vi
PERNYATAAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Originalita Penelitian	11
F. Definisi Operasional.....	19
G. Batasan Masalah	20
H. Sistematika Pembahasan	21

BAB II KAJIAN TEORI

A. Ekstrakurikuler	23
B. Bahasa Inggris	26
1. Pembelajaran Bahasa.....	26
2. Pemerolehan Bahasa Asing.....	30
C. Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris	31
1. Tujuan Pembelajaran Bahasa	33
2. Materi	36
3. Strategi Pembelajaran Bahasa	37
4. Metode Pembelajaran Bahasa	39
5. Pendekatan Pembelajaran	48
6. Evaluasi	49
D. Kompetensi Multiple Intelligences	51
E. Teori Kecerdasan Bahasa (<i>Linguistic Intelligence</i>)	53

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Kehadiran Peneliti.....	57
C. Lokasi Penelitian	59
D. Data dan Sumber Data	60
E. Teknik Pengumpulan Data	63
F. Analisis Data	67
G. Keabsahan Data	70

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	77
B. Paparan Data Penelitian	85
1. Latar Belakang Terbentuknya Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar	85

2. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar	88
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar	102
4. Solusi dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.....	108

BAB V PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Terbentuknya Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar	111
B. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.....	113
C. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar	119
D. Solusi dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.....	127

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran-lampiran

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Originalitas Penelitian	14
2.1 Tabel Kegiatan Pembinaan Kesiswaan	24
4.1 Data Guru MIN Sumberjati-Blitar	82
4.2 Data Siswa MIN Sumberjati-Blitar	84
4.3 Data Sarana dan Prasarana MIN Sumberjati-Blitar	84



ABSTRAK

Isnaini. 2017. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati-Kademangan-Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Abdul Ghofur, M. Ag

Ekstrakurikuler bahasa inggris yang ada di MIN Sumberjati terbentuk sebagai salah satu wadah pengembangan kemampuan siswa dalam bidang berbahasa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan seminggu sekali setiap hari sabtu. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris, kemampuan siswa semakin terolah dengan baik. Dengan begitu, siswa memiliki kesiapan yang matang jikalau sewaktu-waktu ada acara lomba-lomba seperti AKSIOMA ataupun penampilan di atas panggung yang meharuskan mereka untuk tampil.

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan latar belakang terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris. 2) mendeskripsikan proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Blitar. 3) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Dan 4) mendeskripsikan solusi dalam menghadapi hambatan implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendeskripsikan tentang implemementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris yang ada di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa: 1) Ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Blitar dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran pidato bahasa inggris yang pelaksanaannya bersamaan dengan ekstrakurikuler yang lain dan sudah terjadwal oleh sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler dibentuk sebagai kegiatan persiapan siswa sebelum mengikuti lomba-lomba AKSIOMA yang diadakan setiap tahun. 2) Kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dilaksanakan setiap hari sabtu mulai jam 09.50 sampai dengan jam 12.00. Dalam proses pembelajarannya guru menyampaikan materi pidato dengan menggunakan metode ceramah, *drill*, dan demonstrasi. 3) Faktor pendukung yakni adanya siswa yang memiliki kemampuan bahasa inggris, adanya tenaga pengajar yang berkompeten serta adanya kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid. Dan faktor penghambat yakni kurangnya motivasi dari diri siswa sendiri serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. 4) Solusi untuk mengatasi hambatan yakni guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa, supaya siswa tetap mau ikut dalam ekstrakurikuler bahasa inggris dan mengembangkan kemampuannya dalam berbahasa inggris.

Kata Kunci: *Implementasi, Bahasa Inggris, Kecerdasan Bahasa*

ABSTRACT

Isnaini. 2017. The Implementation Of Extracurricular Activities Languages Of United Kingdom In Islamic Elementary school Sumberjati Kademangan Blitar. Thesis, Department of Islamic Elementary School Teacher Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Abdul Ghofur, M. Ag.

Extracurricular English that is in the Islamic Elementary school Sumberjati Kademangan Blitar is formed as one of the vessels for developing the ability of students in the field of language. Extracurricular activities are held once a week every Saturday. With the activity of English language extracurricular, the ability of students getting well processed. That way, students have a mature readiness if at any time there are events such as AKSIOMA competitions or performances on stage that require them to perform. Based on the results of the description above, this study aims to: 1) describe the background of the formation of extracurricular activities English language. 2) describe the process of English extracurricular activity in Islamic Elementary school Sumberjati Blitar. 3) to describe the supporting and inhibiting factors in the implementation. And 4) to describe the solution in facing the obstacle of implementation of English extracurricular activity in Islamic Elementary school Sumberjati-Kademangan-Blitar.

Based on the results of the description above, this study aims to: 1) describe the background of the formation of extracurricular activities English language. 2) describe the process of English extracurricular activity in MIN Sumberjati Blitar. 3) to describe the supporting and inhibiting factors in the implementation. And 4) to describe the solution in facing the obstacle of implementation of English extracurricular activity in Islamic Elementary school Sumberjati-Kademangan-Blitar.

This research uses qualitative descriptive approach, and data collection technique using observation, interview, and documentation method to describe the implementation of English extracurricular activities in Islamic Elementary school Sumberjati-Kademangan-Blitar.

The result of field research shows that: 1) English language extracurricular in Islamic Elementary school Sumberjati Blitar is done in the form of speech learning english which its implementation along with other extracurricular and has been scheduled by school. Extracurricular activities are established as a preparatory activity for students prior to the annual AKSIOMA competitions. 2) English extracurricular activities are held every Saturday from 09.50 to 12.00. In the process of learning, teachers deliver speech materials using lecture, drill, and demonstration methods. 3) Supporting factors namely the existence of students who have the ability of English, the presence of competent teachers and the cooperation between the school with guardian pupils. And the inhibiting factors are the lack of motivation of the students themselves and the lack of supporting facilities and infrastructure. 4) Solutions to overcome obstacles that teachers always provide motivation to students, so students still want to participate in

English language extracurricular and develop its ability in English language
Keywords: Implementation, English, Language Intelligence.

مستخلص البحث

اثنين، ٢٠١٧ . تطبيق أنشطة الإضافة اللغة الإنجليزية في مدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرجاتي كديمانجان بليتار . بحث الجامعي، قسم تعليم والمعلم مدرسة الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولاناملك إبراهيم بمالانج.

المشرف: عبد الغفور الماجستير

كلمات الاساسية : تطبيق، اللغة الإنجليزية، مهارة اللغة

الإضافي اللغة الإنجليزية هي احدا من تشكل آنية التطبيق مهارة الطلاب في مجال اللغة من مدرسة الابتدائية سومبيرجاتي، وهي مفتعل في كل أسبوع من يوم السبت . بوجود هذا الإضافي يعني كلما مهارة الطلاب بجيدة .ومن ثم، عند الطلاب انتباء إذا إبانات الوقت على وجود الحفلة من المسابقة كي " AKSIOMA أو مسرحية .

اعتمادا على البيان السابقة، اما الأهداف البحث يعني: ١) تبين على للفية البحث الإضافي اللغة الإنجليزية، ٢) تبين في عملية التدريس الإضافي اللغة الإنجليزية، ٣) تبين على عنرالعماد وعنر العداقيل في عمليتها، ٤) تبين على حلول وتقبل في عداقيل تطبيق أنشطة الإضافة اللغة الإنجليزية في مدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرجاتي كديمانجان بليتار .

وفي هذا البحث باستخدام على مدلل الوصفي والكيفي . وطريقة جمع البيانات باستخدام على منهج الملاحظة، المقابلة، والوثائق لتبين تطبيق أنشطة الإضافة اللغة الإنجليزية في مدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرجاتي كديمانجان بليتار .

وأما نتائج البحث يعني : ١) (الإضافي اللغة الإنجليزية في مدرسة الابتدائية الحكومية سومبيرجاتي كديمانجان بليتار مفتعل بشكل الذي تعليم الخطبة مع الإضافي الألري وموقوت من المدرسة . وانشطتها مكون فإبتدائي الطلاب قبل يتبع في المسابقات " AKSIOMA " فالتعمل في كل سنة، ٢) أنشطة الإضافة اللغة الإنجليزية مفتعل في كل يوم السبت، في الساعة تسعة وفوق الخمسون إلى الساعة إثني عشرة وفي عملية تعليمها إن المدرس يبلغ المادة الخطبة باستخدام على طريقة المحاضرة، الكاكي، واماظاهرة ٣) عنرالعماد بوجود الطلاب لمهارة اللغة الإنجليزية، وموجود المدرس المحتص وتعاونية بين فريق المعلم مع ولي الطلاب . وأما عنر العداقيل يعني نقص الدوافع من الطلاب ونقص بواسطة العماد ٤) (الحلول وليحسم من العداقيل يعني دفع إلى دوافع الطلاب لكي هم يتابع الإضافي اللغة الإنجليزية وتطبيق مهارتها .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa tidak hanya dilihat dari melimpahnya kekayaan alam dan canggihnya alat-alat kerja yang dimilikinya. Suatu bangsa di anggap maju terlihat dari sisi kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Karena dengan sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat mengelolah dan memanfaatkan kekayaan sumber daya alam yang ada serta dapat menjalankan alat-alat tersebut. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkuliatas, maka proses yang harus dilakukan adalah pendidikan. Karena pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dijalani setiap manusia demi menentukan tingkat kedudukannya di masa depan.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang harus mampu menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global pada saat sekarang dan akan datang, mengingat semakin ketatnya tantangan dan perkembangan lingkungan strategis, baik nasional maupun internasional dalam berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas utama dalam agenda

pembangunan nasional yang diarahkan salah satunya kepada upaya mutu pendidikan.

Makna pendidikan yang tertera dalam undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yang berisi bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan upaya pemberdayaan manusia untuk mengembangkan potensinya secara optimal yang pelaksanaannya sangat bergantung pada sang pendidik. Sehingga pendidik dituntut untuk memenuhi semua persyaratan sebagai seorang pendidik yang ideal. Sedangkan faktor pembawaan anak merupakan sasaran utama oleh para pendidik. Dalam mengeksplorasi potensi peserta didik, seorang pendidik harus memplaning dan melaksanakan planning tersebut.

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika

¹ Sisdiknas, (http://hukum.unsrat.ac.id/uu/uu_20_03.htm). Diunduh pada 13 November 2016 pukul: 19.46.

ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu.²

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi individu dengan individu lainnya. Semua orang mempunyai dan menggunakan bahasa. Adanya bahasa membuat kita menjadi makhluk yang bermasyarakat (makhluk sosial). Kemasyarakatan kita tercipta dengan bahasa, dibina dan dikembangkan dengan bahasa. Lindgren menyebut bahasa itu sebagai “perekat masyarakat”. Broom & Selznik menyebutnya sebagai “faktor penentu dalam penciptaan masyarakat manusia.”³

Bahasa inggris adalah bahasa yang banyak digunakan orang diseluruh dunia, sehingga bahasa inggris dijadikan sebagai bahasa intenasional. Di era modern sekarang ini bahasa inggris sangat diperlukan, baik dalam bidang pendidikan, teknologi informasi, ekonomi, politik, dan kebudayaan. Untuk itulah pembelajaran bahasa inggris di Indonesia sudah diterapkan sejak dini. Dengan mempelajari bahasa inggris salah satu jendela dunia dapat kita buka. Karena sesungguhnya bahasa adalah jendelanya dunia.

Bahasa inggris merupakan bahasa internasional yang mau tidak mau harus dikuasai, terutama dalam zaman modern seperti sekarang ini. Penguasaan bahasa mencakup berbagai kemampuan (*skill*) yaitu kemampuan mendengar (*listening skill*), kemampuan berbicara (*speaking*

² Umar Tirtaraharja dan S. L. La Sulo. *Penegantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm: 1

³ Sri Utari Subyakto dan Nababan, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm: 1

skill), kemampuan membaca (*reading skill*). Secara praktis, keempat jenis kemampuan tersebut saling menunjang.⁴ Sedangkan dalam sebuah pembelajaran metode merupakan salah satu cara yang dilakukan agar peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

Guru atau pendidik dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.⁵ Guru atau pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu tugas utama guru adalah menciptakan proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik dan sampai benar-benar dapat dimengerti.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia sekarang ini adalah banyaknya anak yang kurang memahami tentang pentingnya mempelajari bahasa asing (inggris). Mereka sudah merasa puas dengan menguasai bahasa lokal dan bahasa daerah masing-masing. Anak-anak menganggap bahasa asing terlalu sulit untuk dipelajari, biasanya mereka malas belajar bahasa inggris karena mereka merasa sulit dalam menangkap dan memahaminya. Oleh karena itu perlu adanya program khusus yang mampu menunjang proses pembelajaran bahasa inggris, sehingga anak bisa merasa senang dalam mempelajarinya.

⁴ Andika Pratiwi dan Gartika Rahmasari, *How To Write In English Correctly*, (Bekasi: Laskar Laksana, 2011), hlm: 1

⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm: 229

Oleh karena itu, salah satu upaya guru sebagai seorang pendidik di sekolah adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sehingga siswa merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya tekanan. Selain metode yang diperlukan dal

am proses pembelajaran, guru juga harus memikirkan alternatif lain dalam menjalankan proses pembelajaran, sehingga siswa mampu menangkap pelajaran dengan baik. Alternatif yang dapat digunakan salah satunya adalah membuat suatu program baru yang dapat membantu dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan program ekstrakurikuler bahasa inggris yang di dalamnya berupaya untuk lebih meningkatkan lagi pada pembelajaran bahasa inggris. Sehingga siswa merasa termotivasi untuk selalu mengembangkan kemampuan bahasa inggris yang dimilikinya.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global untuk memberntuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara

khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MIN Sumberjati Blitar, sekolah tersebut telah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler yang begitu beranekaragam yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi *multiple intelligences* siswa. Selain itu, sekolah tersebut juga memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam pengembangan kompetensi *multiple intelligences*. Salah satu program ekstrakurikuler yang dijalankan adalah ekstrakurikuler pidato bahasa inggris.

Ekstrakurikuler pidato bahasa inggris merupakan kegiatan pengembangan kemampuan berbahasa. Di mana tidak semua sekolah menerapkan pengelolaan bahasa inggris melalui berpidato. Umumnya sekolah-sekolah melakukan pengembangan bahasa inggris melalui pendalaman materi, hafalan *grammar*, dan sejenisnya. Namun, di MIN Sumberjati siswa tidak hanya diajarkan untuk menguasai materi, tapi juga diajarkan secara langsung bagaimana pelafalan bahasa inggris secara sempurna.⁷ Sehingga siswa tidak hanya mampu dalam segi teori saja, tapi siswa juga mampu dalam praktik pelafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembina ekstrakurikuler di sekolah tersebut, yang mengutarakan bahwasanya:

⁶ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung:Yrama Widya,2011), hlm:68

⁷ Observasi ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati, pada tanggal 04 Februari 2017.

Ekstrakurikuler bahasa Inggris ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan yang sudah dimiliki siswa sejak awal sehingga anak menjadi lebih percaya diri untuk tampil di depan umum dan kemampuan berbahasa Inggrisnya pun juga dapat dikembangkan dengan baik. Pada awalnya peminat ekstrakurikuler ini sangat sedikit dibanding dengan ekstrakurikuler yang lain, karena pada ekstrakurikuler ini anak lebih dituntut untuk menghafal teks. Tapi dengan ketelatenan dan ketekunan dalam membimbing, Alhamdulillah ekstrakurikuler ini setiap tahunnya dapat mengikuti lomba dan selalu mendapat juara, minimal juara harapan.⁸

Kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa Inggris yang dilakukan di MIN Sumberjati Blitar sudah berlangsung sejak sekitar 8 tahun terakhir. Ekstrakurikuler ini awalnya terbentuk karena sering adanya lomba-lomba pidato yang diselenggarakan oleh beberapa lembaga. Selain itu, di sekolah MIN Sumberjati Blitar juga terdapat beberapa siswa dan siswi yang memiliki kemampuan untuk berbahasa dan harus dikembangkan, sehingga siswa mulai merasa percaya diri dengan potensi yang dimilikinya.

Dengan diadakannya ekstrakurikuler pidato bahasa Inggris diharapkan dapat lebih menambah kecintaan siswa dalam mempelajari bahasa asing serta meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mempelajari bahasa asing, salah satunya adalah bahasa Inggris. Oleh karena itu, usia sekolah dasar merupakan usia yang tepat untuk menggali potensi siswa dalam berbahasa. Karena jika di usia dini sudah mulai gemar berbahasa, maka selanjutnya seorang anak akan lebih mengembangkan lagi kemampuan bahasanya, dan juga dia tidak akan segan-segan lagi untuk mempelajari bahasa asing yang lain. Jika demikian, sistem

⁸ Hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler tanggal 11 Maret 2017 pukul: 13.35

pendidikan di negara Indonesia akan semakin maju, dan bahkan mampu mengalahkan para pelajar di negara lain.

Dari penjelasan di atas, penulis tertarik untuk membuat karya ilmiah yang berjudul “**Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa (*Linguistic Intelligence*) Siswa di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dalam mengembangkan kompetensi *linguistic intelligence* (kecerdasan bahasa) siswa di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar?
2. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dalam mengembangkan kompetensi *linguistic intelligence* (kecerdasan bahasa) siswa di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dalam mengembangkan kompetensi *linguistic intelligence* (kecerdasan bahasa) siswa di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar?
4. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dalam mengembangkan kompetensi *linguistic intelligence* (kecerdasan bahasa) siswa di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui latar belakang dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dalam mengembangkan kompetensi *linguistic intelligence* (kecerdasan bahasa) siswa di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dalam mengembangkan kompetensi *linguistic intelligence* (kecerdasan bahasa) siswa di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dalam mengembangkan kompetensi *linguistic intelligence* (kecerdasan bahasa) siswa di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar.
4. Untuk mendeskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan pada proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dalam mengembangkan kompetensi *linguistic intelligence* (kecerdasan bahasa) siswa di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang pengembangan kompetensi *multiple intelligences* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, serta bisa dijadikan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbagan pemikiran kepada dunia pendidikan dalam merumuskan pendidikan yang baik, serta menambah wawasan mengenai pentingnya pengembangan *multiple intelligences* melalui kegiatan ekstrakurikuler.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pendidik, khususnya guru madrasah ibtidaiyah dalam menjalankan kewajibannya. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai penerapan *multiple intelligences* dalam mengembangkan potensi anak, sehingga dapat dijadikan masukan dan pertimbangan dalam mendeteksi potensi anak sejak dini dan dapat memberikan tanggapan bagi perkembangannya.

E. Originalitas Penelitian

1. Skripsi berjudul *“Peningkatan Pembelajaran Bahasa Asing dengan Metode Latihan/Drill Di MTs Negeri Jabung Blitar”* yang di tulis oleh Adhi Yulianto pada tahun 2008 PPS UIN MALIKI Malang prodi **Pendidikan Agama Islam**. Penelitian ini difokuskan pada metode yang digunakan pendidik untuk meningkatkan pembelajaran bahasa asing di MTsN Jabung Blitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa asing melalui metode drill di MTs Negeri Jabung Blitar lebih menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan komunikatif dalam kegiatan pembelajarannya. Media yang digunakan antara lain: buku bahasa asing (arab-inggris), LKS bahasa asing (arab-inggris), perpustakaan dan lab bahasa. Evaluasinya dengan tulis dan tes lisan, tugas kelompok, ulangan harian, ulangan blok yang dilakukan pada tengah dan akhir semester, kehadiran dan keaktifan siswa untuk mengikuti pelajaran, perhatian, keseriusan, dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran, kreatifitas dalam bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat dan argumentasi serta kemampuan untuk berkomunikasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan pembelajaran bahasa asing melalui metode drill sudah sangat baik, dan diharapkan nantinya output yang dihasilkan pun juga baik.
2. Skripsi berjudul *“Implementasi Program Bilingual Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa di Madrasah*

Ibtidaiyah Khadijah Malang” yang ditulis oleh Zahrotul ‘Aini pada tahun 2013 PPS UIN MALIKI Malang prodi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Penelitian ini difokuskan pada penerapan program yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa di MI Khadijah Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk program bilingual di MI Khadijah Malang berbentuk pemetaan kurikulum yang mengacu pada kurikulum SD inti. Namun demikian, MI Khadijah Malang tidak sepenuhnya mengikuti kurikulum pada SD inti tersebut. Implementasi program bilingual di MI Khadijah Malang terapkan pada mata pelajaran tertentu yaitu mata pelajaran Sains dan Matematika, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan sistem keberlanjutan yang dimulai dari kelas 1. Di samping itu juga didukung dengan kegiatan English Conversation yang pelaksanaannya pada hari-hari tertentu.

3. Skripsi berjudul *“Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris siswa melalui song and games di kelas 5 SDN Baturetno 1 Dampit Malang”* yang ditulis oleh Dadang Rizki Wibowo pada tahun 2010 PPS Universitas Negeri Malang prodi **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa Inggris melalui song and games dilakukan melalui tiga tahap. Tahap awal pembelajaran bahasa Inggris dilakukan dengan teknik listen and repeat. Aktivitas bermain dalam pembelajaran bahasa Inggris membuat pembelajaran bersifat alami, menyenangkan,

bermakna, dan mudah dipraktikkan siswa. pada tahap kedua (inti) siswa pemula dibekali dengan vocabulary untuk bisa memulai pembicaraan dengan bahasa yang tepat pada konteks tertentu. Aktivitas pembelajaran bahasa inggris dengan melalui kegiatan bermain diawali dengan pemahaman aturan permainan dengan cara siswa membaca aturan dalam handout. Aktivitas bernyanyi lagu dengan lirik pendek dan menari dengan menggunakan bahasa inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris. Pada tahap akhir guru memberikan pembelajaran empat aspek yaitu reading, listening, writing, and speaking secara integrative. Simulasi aktivitas bermain berbahasa inggris lebih efektif jika dilakukan secara berkelompok dengan disertai gerakan. Secara keseluruhan pembelajaran bahasa inggris melalui games and song untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris siswa kelas V SDN Batutretno Dampit Malang dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 55%, dan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Pada siklus I secara beturut-turut kelompok siswa kelompok rendah, sedang, dan tinggi mendapat nilai 66; 70; 75. Dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 82; 83; 88.

4. Skripsi berjudul ***“Peningkatan Keterampilan Berbicara (Speaking) melalui kegiatan membaca cerpen pada siswa Kelas VI SDN Purwanto 8 Kota Malang”*** yang ditulis oleh Yusika Adi Putera pada

tahun 2011 PPS Universitas Negeri Malang prodi **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media cerpen yang digunakan dapat menjadi wadah yang efektif untuk daya imajinasi siswa yang tinggi, sehingga siswa akan menjadi lebih senang dan penuh percaya diri. Jumlah siswa yang menggunakan bahasa daerah saat mereka membaca cerpen berkurang. Misalnya siswa menggunakan ungkapan “What?”. Mereka tidak ragu lagi menggunakannya walaupun pronunciation-nya masih belum baik. Pada siklus II penggunaan bahasa daerah sudah tampak berkurang. Misalnya jika mereka mengatakan sesuatu yang salah, mereka mengucapkan “I’m Sorry” atau minimal “Sorry”. Jika mereka meminta perhatian orang lain, mereka mengatakan “Excuse me!”. Dan begitu seterusnya. Siswa mengalami perubahan perilaku kearah positif. Perilaku tersebut yaitu siswa lebih berantusias mengikuti pembelajaran bahasa Inggris, saling bekerja sama dalam kelompok, tidak merasa gugup atau kurang percaya diri ketika berbicara didepan umum dalam forum resmi.

Tabel 1.1

No	Peneliti (tahun)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Adhi Yulianto (2008), Skripsi. Peningkatan Pembelajaran Bahasa Asing dengan Metode Latihan/Drill	Penelitian ini mengembangkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran	Penelitian ini menggunakan metode latihan/drill dalam meningkatkan keterampilan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran bahasa asing melalui metode

	Di MTs Negeri Jabung Blitar	bahasa Inggris	berbahasa Inggris.	drill di MTs Negeri Jabung Blitar lebih menekankan pada pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan komunikatif dalam kegiatan pembelajarannya .
2	Zahrotul ‘Aini, (2013), Skripsi. Implementasi Program Bilingual untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang	Penelitian ini sama-sama mengembangkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Inggris	Penelitian ini menggunakan program bilingual dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk program bilingual di MI Khadijah Malang berbentuk pemetaan kurikulum yang mengacu pada kurikulum SD inti. Implementasi program bilingual di MI Khadijah Malang terapkan pada mata pelajaran tertentu yaitu mata pelajaran Sains dan Matematika, ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan sistem keberlanjutan yang dimulai dari kelas 1. Di samping itu juga didukung dengan kegiatan English Conversation yang

				pelaksanaannya pada hari-hari tertentu
3	Dadang Rizki Wibowo (2010), skripsi. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris siswa melalui song and games di kelas 5 SDN Baturetno 1 Dampit Malang	Penelitian ini sama-sama mengembangkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Inggris	Penelitian Dadang Rizki Wibowo leboh memfokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara bahasa inggris dengan menggunakan song and games dalam meningkatkan keterampilan bahasa inggris	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran bahasa inggris melalui song and games dilakukan melalui tiga tahap. Tahap awal pembelajaran bahasa inggris dilakukan dengan teknik listen and repeat. Aktivitas bermain dalam pembelajaran bahasa inggris membuat pembelajaran bersifat alami, menyenangkan, bermakna, dan mudah dipraktikkan siswa. pada tahap kedua (inti) siswa pemula dibekali dengan vocabulary untuk bisa memulai pembicaraan dengan bahasa yang tepat pada konteks tertentu. Aktivitas pembelajaran bahasa inggris dengan melalui kegiatan bermain diawali dengan

				<p>pemahaman aturan permainan dengan cara siswa membaca aturan dalam handout. Aktivitas bernyanyi lagu dengan lirik pendek dan menari dengan menggunakan bahasa inggris dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris. Pada tahap akhir guru memberikan pembelajaran empat aspek yaitu reading, listening, writing, and speaking secara integrative. Simulasi aktivitas bermain berbahasa inggris lebih efektif jika dilakukan secara berkelompok dengan disertai gerakan</p>
4	<p>Yusika Adi Putera, 2011, Skripsi. Peningkatan Keterampilan Berbicara (Speaking) melalui kegiatan membaca</p>	<p>Penelitian ini sama-sama mengembangkan kecerdasan linguistik pada mata pelajaran bahasa Inggris</p>	<p>Penelitian Yusika Adi Putera lebih memfokuskan pada peningkatan keterampilan bahasa inggris dengan menggunakan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media cerpen yang digunakan dapat menjadi wadah yang efektif untuk daya imajinasi siswa yang tinggi,</p>

cerpen pada siswa Kelas VI SDN Purwantoro 8 Kota Malang		kegiatan membaca cerpen	sehingga siswa akan menjadi lebih senang dan penuh percaya diri.
---	--	-------------------------	--

Jadi penelitian ini mendukung ketiga penelitian terdahulu tersebut yang membahas tentang peningkatan keterampilan berbahasa (*linguistic intelligence*). Namun hanya berbeda pada proses kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dalam berbahasa. Karena pada penelitian kali ini untuk mengembangkan kemampuan bahasa inggris siswa dilakukan dengan latihan pidato. Dengan begitu, siswa dilatih untuk mampu melafalkan bahasa inggris dengan benar, dan juga mampu tampil di depan umum dengan percaya diri.

F. Definisi Operasional

1. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar kurikulum standart. Kegiatan ini merupakan salah satu wadah untuk menampung setiap potensi siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat mengembangkan setiap bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

2. Bahasa Inggris

Bahasa inggris merupakan bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Bahasa inggris dituturkan sebagai bahasa pertama oleh mayoritas penduduk di berbagai negara. Bahasa inggris adalah bahasa ibu ketiga yang paling banyak digunakan di seluruh dunia.⁹

3. *Linguistic Intelligence*

Kata *linguistic intelligence* berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *linguistic* yang bermakna bahasa, dan *intelligence* yang berarti kecerdasan. Jadi *linguistic intelligence* di sini berarti kecerdasan bahasa. *Linguistic intelligence* merupakan salah satu dari sembilan *multiple intelligence* yang di ungkapkan oleh Gardner.

⁹Wikipedia Bahasa inggris,(http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Inggris) diakses pada 17 April 2017, pukul: 11.18

G. Batasan Masalah

Ruang lingkup yang sekaligus objek penelitian ini adalah Ekstrakurikuler di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar. Agar pembahasan dalam penelitian bisa jelas dan terarah maka peneliti memberi batas ruang lingkup penelitian baik lokasi maupun pembahasan yang akan diteliti, yaitu:

1. Deskripsi kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris, yakni mengenai gambaran umum tentang proses kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati, latar belakang berdirinya serta data-data lain yang diperlukan dalam penelitian.
2. Penerapan serta faktor pendukung dan penghambat diterapkannya ekstrakurikuler untuk mengembangkan kompetensi *linguistic intelligence* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar. Dalam hal ini peneliti mencari data yang berkaitan dengan hal tersebut.
3. Deskripsi objek yang dituju, yakni meliputi tanggapan serta pendapat guru dan siswa yang berpartisipasi, mulai kelas II sampai kelas V mengenai kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar, serta bagaimana dampaknya terhadap pengembangan kemampuan bahasa Inggrisnya. Dalam hal ini peneliti mencari data yang berkaitan dengan hal tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : Merupakan bab yang berisi tentang pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang penulis memilih judul berupa pengembangan kompetensi linguistik intelligence melalui lagu dalam kegiatan ekstrakurikuler. Permasalahan yang melatarbelakangi adanya penelitian ini kemudian difokuskan agar tidak meluas. Dari fokus penelitian yang telah dibuat kemudian diutarakan tujuan diadakannya penelitian ini. Selanjutnya dipaparkan mengenai manfaat penelitian, oroginalitas penelitian, definisi operasional, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

BAB II : merupakan kepustakaan mengenai tentang teori-teori yang meliputi pengertian *multiple intelligences*, *linguistic intelligence*, ekstrakurikuler, dan tentang pembelajaran bahasa.

BAB III : Merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : Merupakan bab yang memaparkan hasil temuan dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar.

BAB V : Merupakan bab penyajian dan analisis data yang meliputi tentang cara pengembangan linguistik intelligence dengan lagu melalui ekstrakurikuler, dan faktro-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Kemudian disertai dengan penyajian data. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam bab pendahuluan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ekstrakurikuler

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari dua rangkaian kata, yaitu kata ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi, sedangkan kata kurikuler mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum, sehingga ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai tambahan di luar berkaitan dengan kurikulum.¹⁰

Ektrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma social, baik lokal, nasional, maupun global untuk memberntuk insan yang paripurna. Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1898), Hlm. 854.

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

Misi ekstrakurikuler yaitu: (1) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka, (2) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengekspresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.¹¹

Tabel 2.1

No	JENIS KEGIATAN PEMBINAAN KESISWAAN
1.	Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing, b. Memperingati hari-hari besar keagamaan, c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama, d. Membina toleransi kehidupan antarumat beragama, e. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan, dan f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.
2.	Pembina budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah, b. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial), c. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan, d. Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama, e. Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah, dan f. Melaksanakan kegiatan 7 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian, dan kerindangan).
3.	Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Melaksanakan upacara bendera pada hari Senin dan/hari sabtu, serta

¹¹ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung:Yrama Widya,2011), hlm:68-73.

	<p>hari-hari besar nasional,</p> <p>b. Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars/Hymne),</p> <p>c. Melaksanakan kegiatan kepramukaan,</p> <p>d. Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah,</p> <p>e. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan,</p> <p>f. Melaksanakan kegiatan bela negara,</p> <p>g. Menjaga dan menghormati simbol-simbol dan lambang-lambang negara, dan</p> <p>h. Melakukan pertukaran siswa antar daerah dan antar negara.</p>
4.	<p>Pembinaan pretasi akademik, seni dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat, antara lain:</p> <p>a. Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian,</p> <p>b. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah,</p> <p>c. Mengikuti kegiatan workshop, seminar, dan diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek),</p> <p>d. Mengadakan sstudi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar,</p> <p>e. Mendesain dan memproduksi media pembelajaran,</p> <p>f. Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian,</p> <p>g. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah,</p> <p>h. Membentuk klub sains, seni, dan olahraga,</p> <p>i. Menyelenggarakan festival dan lomba seni,</p> <p>j. Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.</p>
5.	<p>Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan, dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, antara lain:</p> <p>a. Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing,</p> <p>b. Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa,</p> <p>c. Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan profesional,</p> <p>d. Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat;</p> <p>e. Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat, dan pidato;</p> <p>f. Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan pengenalan lingkungan tanpa kekerasan;</p> <p>g. Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah.</p>
6.	<p>Pembinaan kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan, antara lain:</p> <p>a. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna;</p> <p>b. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa;</p> <p>c. Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi;</p> <p>d. Melaksanakan praktik kerja nyata (PKN)/pengalaman kerja lapangan (PKL)/praktik kerja industri (Prakerin).</p> <p>e. Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi</p>

	kompetensi siswa berkebutuhan khusus.
7.	Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat; Melaksanakan usaha kesehatan sekolah (UKS); Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika, psikotropika, zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS; Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja; Melaksanakan hidup aktif; Melakukan diversifikasi pangan; Melaksanakan pengamanan jajanan anak sekolah;
8.	Pembinaan sastra dan budaya, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra; Menyelenggarakan festival/lomba, sastra, atau budaya; Meningkatkan daya cipta sastra; Meningkatkan apresiasi budaya;
9.	Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran; Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi; Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan.
10.	Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris, antara lain: <ol style="list-style-type: none"> Melaksanakan lomba debat dan pidato; Melaksanakan lomba menulis dan korespondensi; Melaksanakan kegiatan <i>English Day</i>; Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (<i>Story Stelling</i>); Melaksanakan lomba <i>Puzzle words/scrabble</i>.

B. Bahasa Inggris

1. Pembelajaran Bahasa

Menurut Bloch dan Tragrer, Joseph Bram mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem yang berstruktur dari simbol-simbol bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh para anggota suatu kelompok sosial sebagai alat untuk berkomunikasi (Language is a system of arbitray vocal symbols by means of which a social group interact).¹²

¹²Asep Ahmad Hidayat, Filsafat Bahasa. (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2006), hlm:21-22

Bagi kita di Indonesia, bahasa yang ada dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yakni: bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Yang dimaksud dengan bahasa asing disini, yakni bahasa yang bukan bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Bahasa asing dipelajari untuk keperluan praktis dan keperluan mengikuti perkembangan ilmu melewati buku-buku yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar. Bahasa asing utama yang dipelajari di Indonesia yakni bahasa Inggris.¹³

Menurut Chomsky, fokus teori bahasa adalah upaya menandai kemampuan abstrak yang dimiliki pembicara, memungkinkan pembicara menggunakan kalimat-kalimat yang secara gramatikal benar dalam suatu bahasa.¹⁴ Stern berpendapat bahwa proses belajar ditentukan oleh: (i) karakteristik si terdidik, (ii) konteks sosial, dan (iii) kondisi belajar. Proses belajar yang berhubungan dengan kondisi belajar pada umumnya bermuara pada keberhasilan hasil belajar. Untuk itu diuraikan secara singkat kondisi belajar yang turut mempengaruhi proses belajar.

Kondisi belajar dapat dilihat dari dua segi, yakni sifat dan faktor. Yang berhubungan dengan sifat, yakni apakah proses belajar bersifat formal atau nonformal dan yang berhubungan dengan faktor, yakni faktor dalam (intern) dan faktor luar (ekstern). Dengan adanya kondisi formal si terdidik belajar secara teratur, terprogram dan terkontrol. Sedangkan pada kondisi non formal, di terdidik akan menemui aneka bahasa yang hidup disekitarnya, dan proses belajar itu sendiri bergantung pada upayanya.

¹³ Mansoer Pateda, *Aspek-aspek Psikolinguistik*, (Yogyakarta: Nusa Indah, 1990). Hlm: 98

¹⁴ Furqanul Azies, A. Chaedar Alwasilah. *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000). Hlm: 16

Pada kondisi nonformal si terdidik menghadapi bahasa yang hidup dalam komunikasi. Pada kondisi formal yang biasanya berlangsung di kelas, si terdidik dibatasi oleh aturan-aturan yang dikondisi oleh guru.

Kondisi belajar nonformal telah dilaksanakan di negara maju, misalnya Spanyol, Italia, AS, Australia yang mempertimbangkan dari segi kemanusiaan. Seperti diketahui negara-negara ini terkenal sebagai negara industri yang menyebabkan banyaknya imigran dan pencari kerja yang berdomisili di sana. Akibatnya banyak anak yang tidak dapat ditampung dalam lembaga formal. Kepada mereka ini diberikan pengajaran secara alamiah atau tidak langsung.

Kurikulum bahasa Inggris sebagai muatan lokal yang ada di sekolah-sekolah dasar sekarang ini sudah bukanlah mata pelajaran wajib dan tidak harus diajarkan apabila memang belum siap, tetapi banyak sekolah yang memaksakan diri untuk melaksanakan program ini. Permintaan masyarakat, terutama orang tua murid menginginkan anaknya juga belajar bahasa Inggris. Di samping itu, perintah atau keputusan dari Dinas Pendidikan setempat yang mewajibkan sekolah untuk memberikan pelajaran bahasa Inggris sebagai pelajaran muatan lokal wajib. Hal ini membuat pelajaran bahasa Inggris terkesan dilaksanakan seadanya.

Kurikulum dan materi pengajaran merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan kunci dalam pemilihan materi pengajaran. Sampai saat ini kurikulum bahasa Inggris untuk sekolah dasar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional hanya untuk

kelas empat sampai kelas enam, sedangkan kurikulum bahasa inggris dari kelas satu sampai kelas tiga belum ada, apalagi pedoman pelaksanaannya.¹⁵

Kondisi belajar dapat dilihat pula dari segi faktor yang mempengaruhinya. Di sini dikemukakan dua faktor, yakni faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam misalnya yang berhubungan dengan intellegensi akan menampak pada kecepatan si terdidik mencerna pengalaman kebahasaan yang ia peroleh, faktor motivasi yang akan mendorongnya untuk bergiat dalam segala aktivitas keterampilan berbahasa, dan faktor sikap akan menampak pada penilaiannya terhadap materi yang dipelajari dan media yang menyampaikan materi itu. Faktor luar misalnya yang berhubungan dengan kondisi fisik, lingkungan, dan latar belakang sosial-ekonomi si terdidik. Kondisi fisik berupa tidak normalnya alat bicara dan alat dengar, kelelahan, dan gangguan pada otak, turut mempengaruhi proses belajar.¹⁶

Tujuan akhir pembelajar mempelajari suatu bahasa adalah penguasaan sintaksis dan kosakata penutur asli bahasa tersebut. sekalipun pada awalnya fokus utamanya adalah bagaimana mengembangkan kosakata dan sintaksis hanya untuk mengungkapkan setiap proposisi. Begitu keterampilan berbahasanya berkembang, pembelajar sedikit demi

¹⁵ <http://www.Academia.edu>. di unduh pada tanggal 17 Juli 2017, pukul: 12. 35

¹⁶ *Ibid*, hlm: 92-93

sedikit akan memperbaiki gagasan-gagasannya tentang bagaimana seharusnya proporsisi-proposisi tersebut diungkapkan.¹⁷

2. Pemerolehan Bahasa Inggris (Asing)

Pemerolehan bahasa asing dapat terjadi dengan bermacam-macam cara, pada usia berapa saja, untuk tujuan bermacam-macam dan pada tingkat kebahasaan yang berlainan. Berdasarkan fakta ini, kita dapat membedakan beberapa tipe pemerolehan B2. Suatu perbedaan yang mendasar ialah pemerolehan B2 yang (1) terpimpin dan (2) yang secara alamiah.

1. Pemerolehan B2 yang terpimpin

Ini berarti pemerolehan B2 yang diajarkan kepada pelajar dengan menyajikan materi yang sudah “dicernakan”, yakni tanpa latihan yang terlalu ketat dan penuh kesalahan dari si pelajar. Ciri-ciri dari pemerolehan bahasa seperti ini ialah bahwa materi tergantung pada kriteria yang ditentukan oleh guru, dan bahwa strategi yang dipakai oleh seorang guru juga sesuai dengan apa yang dianggap paling cocok bagi siswanya. Sering ada ketidakwajaran dalam penyajian materi terpimpin ini. Umpamanya penghafalan pola-pola kalimat tanpa pemberian latihan-latihan bagaimana menerapkan pola-pola itu dalam komunikasi.

2. Pemerolehan B2 Secara Alamiah

¹⁷ Furqonul Azies, A. Chaedar Alwasilah. Pembelajaran Bahasa Komunikatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm: 11

Pemerolehan B2 secara alamiah atau spontan adalah pemerolehan bahasa kedua/asing yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari, bebas dari pengajaran atau pimpinan guru. Pemerolehan seperti ini tidak ada keseragaman dalam caranya, sebab setiap individu memperoleh B2 dengan caranya sendiri-sendiri. Umpamanya seorang imigran dari luar negeri yang menetap di negeri lain, akan memperoleh B2 dengan cara berinteraksi dengan penduduk asli, pergi ke sekolah, bertemu di tempat-tempat umum, dan sebagainya. Tetapi seperti kita ketahui, bermukim di luar negeri di mana B2 itu digunakan belum menjamin penguasaan B2. Yang paling penting ialah interaksi yang menuntut komunikasi bahasa dan mendorong pemerolehan bahasa. Berikut ciri-ciri yang penting dari pemerolehan B2 secara alamiah atau interaksi spontan, yakni yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari, dan yang bebas dari pimpinan sistematis yang sengaja.¹⁸

C. Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

Bahasa Inggris atau English adalah bahasa Jermanik yang pertama kali dituturkan di Inggris pada abad pertengahan awal dan saat ini merupakan bahasa paling umum digunakan di seluruh dunia. Bahasa Inggris dituturkan sebagai bahasa pertama oleh mayoritas penduduk di berbagai negara.

¹⁸ Sri Utami Subyakto dan Nababan, *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm: 85-86

Bahasa Inggris berkembang pertama kali di kerajaan Anglo-Saxon Inggris dan di wilayah yang saat ini membentuk Skotlandia tenggara. Setelah meluasnya pengaruh Britania Raya pada abad ke-17 dan ke-20 melalui Imperium Britania, bahasa Inggris tersebar luas di seluruh dunia. Di samping itu, luasnya penggunaan bahasa Inggris juga disebabkan oleh penyebaran kebudayaan dan teknologi Amerika Serikat yang mendominasi di sepanjang abad ke-20. Hal-hal tersebut telah menyebabkan bahasa Inggris saat ini menjadi bahasa utama dan secara tidak resmi dianggap sebagai *lingua franca* di berbagai belahan dunia.

Bahasa Inggris modern, kadang digambarkan sebagai *lingua franca* global pertama, yang berarti bahasa dominan, atau dalam beberapa kasus bahkan ditetapkan sebagai internasional dalam bidang komunikasi, sains, teknologi informasi, bisnis, kelautan, kedirgantaraan, hiburan, radio, dan diplomasi.

Kemampuan berbahasa Inggris telah menjadi kebutuhan dalam sejumlah bidang ilmu, pekerjaan, dan profesi semisal kedokteran dan komputasi. Sebagai akibatnya, lebih dari satu miliar orang di dunia bisa berbahasa Inggris setidaknya pada tingkat dasar. Bahasa Inggris adalah salah satu dari enam bahasa resmi perserikatan bangsa-bangsa.¹⁹

¹⁹ Wikipedia. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Inggris. Diakses pada tanggal 17 April 2017, pukul 11.18

1. Tujuan Pembelajaran Bahasa

Kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang bertujuan. Sebagai kegiatan yang bertujuan, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam setting pembelajaran, tujuan merupakan pengikat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.²⁰

Seperti diketahui, tujuan pembelajaran selayaknya berdasarkan pada tiga hal yang diharapkan dapat dicapai melalui pendidikan atau pembelajaran seperti yang dikemukakan dalam taksonomi Bloom, yaitu tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Tujuan Kognitif

Beberapa ahli psikologi dan ahli pendidikan berpendapat bahwa konsep-konsep tentang belajar yang telah dikenal, ternyata tidak satupun yang mempersoalkan proses-proses kognitif yang terjadi selama belajar. Proses-proses semacam itu menyangku "insight", atau berpikir dan "reasoning", atau menggunakan logika deduktif atau induktif. Walaupun konsep-konsep lain tentang belajar dapat diterapkan pada hubungan-hubungan stimulus dan respons yang arbitrer dan tak logis. Para ahli psikologi dan

²⁰ Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm: 63

pendidikan berpendapat mengemukakan banyaknya kebutuhan untuk menjelaskan belajar tentang hubungan-hubungan yang logis, nasional atau nonarbitrer.

Pendekatan-pendekatan kognitif tentang belajar memusatkan pada proses perolehan konsep-konsep, pada sifat dari konsep-konsep, dan pada bagaimana konsep-konsep itu disajikan dalam struktur kognitif. Walaupun pada teoriman kognitif memikirkan kondisi-kondisi yang memperlancar pembentukan konsep. Penekanan mereka ialah pada proses-proses internal yang digunakan dalam belajar konsep-konsep.

b. Tujuan Afektif

Menurut Kratwohl, Bloom, dan Manusia domain afektif berlandaskan pada lima kategori, yaitu:

1) Penerimaan (*receiving*)

Aspek ini mengacu pada kepekaan dan kesediaan menerima dan menaruh perhatian terhadap nilai tertentu, seperti kesediaan menerima norma-norma disiplin yang berlaku di sekolah. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif.

2) Pemberian respons (*responding*)

Aspek ini mengacu pada kecenderungan memperlihatkan reaksi terhadap norma tertentu. Menunjukkan kesediaan dan kerelaan untuk merespons, memperhatikan

secara aktif, turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan serta merasakan kepuasan dalam merespons.

3) Penghargaan/penilaian (*valuing*)

Peserta didik misalnya, telah memperlihatkan perilaku disiplin yang telah ditetapkan dari waktu ke waktu. Tujuan-tujuan dalam aspek ini dapat diklasifikasikan sebagai sikap dan apresiasi. Aspek ini berada satu tingkat di atas pemberian respons.

4) Pengorganisasian (*organization*)

Aspek ini mengacu pada proses pembentukan konsep tentang suatu nilai serta menyusun suatu sistem nilai-nilai dalam dirinya. Karakterisasi (*characterization*)

Aspek ini mengacu pada pembentukan pola hidup dan proses mewujudkan nilai-nilai dalam diri pribadi sehingga membentuk watak yang tercermin dalam pribadinya. Dalam taraf ini perilaku disiplin, betul-betul telah menyatu dengan dirinya. Aspek ini merupakan tingkat paling tinggi dalam domain afektif.

c. Tujuan Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Tujuan-tujuan psikomotor adalah tujuan-tujuan yang banyak berkenaan dengan aspek

keterampilan motoric atau gerak dari peserta didik. Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.²¹

2. Materi

Isi atau materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Dalam konteks tertentu, materi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran. Artinya, sering terjadi proses pembelajaran diartikan sebagai proses penyampaian materi. Hal ini bisa dibenarkan manakala tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran (subject centered teaching). Dalam kondisi semacam ini, maka penguasaan materi pelajaran oleh guru mutlak diperlukan.²²

Materi atau bahan pelajaran merupakan salah satu komponen penting selain komponen pengajar dan peserta didik, dalam proses pembelajaran. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana seperti metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga akan tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Jadi, perencanaan adalah hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar (KDM) yang di dalamnya akan tertuang hal-hal di atas.

²¹ Iskandarwassid, Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*,. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm: 203

²² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm: 60

Proses pembelajaran bisa disebut interaksi edukatif yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah direncanakan untuk satu tujuan tertentu, setidaknya tercapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam satuan pelajaran. Setiap pokok atau topic pelajaran diidentifikasi dan disusun agar sesuai antara yang satu dengan yang lain.²³

3. Strategi Pembelajaran Bahasa

Strategi adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini.²⁴ Strategi berasal dari kata Yunani *strategia* yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Berdasarkan pengertian ini, maka strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang, angkatan darat atau laut. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi dimaknai pula sebagai tugas pokok lapisan sistem tingkat atas. Pada perkembangannya kata strategi digunakan dalam hampir semua disiplin ilmu, termasuk pula dalam ranah kebudayaan dan kebahasaan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang damai.

Yang dapat dianggap berkaitan langsung dengan pengertian strategi dalam

²³ Iskandarwassid, Dadang Sunandar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm: 202

²⁴ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm: 60

pengajaran bahasa ialah bahwa strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Hornby (1969) mengemukakan bahwa strategi adalah kiat merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat dan laut. Hal ini tidaklah mengherankan apabila melihat kenyataan sejarah yang mengenal kata strategi, pada awalnya melalui pemahaman strategi peperangan. Semua konsep perencanaan dalam rangka menghancurkan musuh termasuk dalam makna strategi.

Dalam konteks pengajaran, menurut Gagne (1974) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Peserta didik akan mempunyai executive control atau control tingkat tinggi yaitu analisis yang tajam, tepat dan akurat. Sedangkan strategi secara kognisi adalah sebagai proses berpikir induktif, yaitu membuat generalisasi dari fakta, konsep, dan prinsip dari apa yang diketahui seseorang.

O'Malley dan Chamot mengemukakan pula bahwa strategi adalah seperangkat alat yang berguna serta aktif, yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing. Strategi sering dihubungkan dengan prestasi bahasa dan kecakapan dalam menggunakan bahasa. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dibuat kesimpulan bahwa strategi merupakan taktik atau pola yang dilakukan

oleh seorang pengajar dalam proses belajar bahasa, sehingga peserta didik dapat lebih leluasa dalam berpikir dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara lebih mendalam dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.²⁵

4. Metode Pembelajaran Bahasa

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁶ Metode adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Metode lebih bersifat prosedural dan sistemik karena tujuannya untuk mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.

Berikut dipaparkan beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa.

a. Metode Terjemahan Tatabahasa

Metode ini sering disebut metode tradisional, meskipun kata “tradisional” masih sering diperdebatkan. Metode ini sangat kuat berpegang pada disiplin mental dan pengembangan intelektual.

²⁵ Iskandarwassid, Dadang Sunandar. *Strateggi Pembelajaran Bahasa*,. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm: 2-3

²⁶ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm: 147.

Metode ini dapat membantu pembelajar untuk lebih memahami bahasa yang dipelajarinya dengan cara menganalisis tata bahasa dan terjemahan bahasa yang menjadi sasarannya. Hal ini memungkinkan pembelajar mengeksplorasi kedalaman bahasa bacaan.

b. Metode Membaca

Metode ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan memahami teks bacaan yang diperlukan dalam belajar. Mereka harus mampu memahami teks yang mereka baca dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan teks tersebut. Dalam kaitannya dengan kemampuan membaca, dikenal enam pertanyaan tradisional pascabacaan, yaitu: Apa? Siapa? Mengapa? Di mana? Kapan? Bagaimana?. Keenam bacaan tersebut harus mampu dijawab oleh seorang pembaca ketika selesai membaca sebuah teks.

c. Metode Audio-Lingual

Metode ini mengutamakan pengulangan. Cara itu dilakukan untuk efisiensi waktu dalam belajar bahasa. Dalam metode ini pembelajaran bahasa difokuskan pada lafal kata, dan pelatihan pola-pola kalimat, berulang-ulang secara intensif.

Metode audio-lingual adalah hasil perpaduan antara linguistik dengan psikologi behavioris yang memandang proses

pembelajaran dari sudut conditioning. Metode berkembang sekitar tahun empat puluhan.

Pemerolehan bahasa kedua dilakukan melalui proses yang sama dengan pemerolehan bahasa pertama, yaitu melalui urutan yang alami: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Sebagai contoh, pengajar memberi penekanan latihan pada penggalan-penggalan dialog yang sulit ditiru oleh pembelajar. Prinsip proses pembelajarannya adalah mencegah pembelajar melakukan kesalahan, karena kesalahan merupakan hal penting yang dapat mengakibatkan kebiasaan buruk. Kesalahan yang terjadi harus segera diperbaiki oleh pengajar.

Dengan demikian metode ini benar-benar menitik beratkan pada aspek linguistik melalui analisis kesalahan pengucapan.

d. Metode Reseptif dan Produktif

Metode reseptif mengarah pada proses penerimaan isi bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat. Metode tersebut sangat cocok dan produktif diterapkan kepada peserta didik yang dianggap telah cukup banyak menguasai kosakata, frasa, maupun kalimat. Yang dipentingkan dalam metode reseptif ialah bagaimana isi bacaan dapat diserap dengan baik oleh peserta didik. Metode membutuhkan konsentrasi tinggi dalam menerima bacaan dan ujaran.

e. Metode Langsung

Metode langsung berasumsi bahwa belajar bahasa yang baik adalah belajar langsung menggunakan bahasa, secara intensif dalam komunikasi. Orientasi metode ini adalah penggunaan bahasa di masyarakat. Penggunaannya di kelas harus seperti penutur asli. Peserta didik diberi latihan-latihan untuk mengasosiasikan kalimat dengan artinya melalui demonstrasi, peragaan, gerakan, serta mimik secara langsung.

Dalam proses pembelajaran bahasa kedua, bahasa itu dipelajari melalui asosiasi langsung antara kata atau frase dengan benda dan perbuatan tanpa bantuan atau intervensi bahasa pertama. Pembelajar harus dapat menguasai kegiatan menyimak bahasa tersebut melalui latihan sesering mungkin.

f. Metode Komunikatif

Program pembelajaran komunikatif harus mencakup semua keterampilan berbahasa. Setiap tujuan diorganisasikan ke dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran dikhususkan ke dalam tujuan-tujuan operasional yang merupakan produk akhir.

Metode komunikatif penuh bercirikan masukan yang minimal. Peserta didik tidak perlu diperhatikan. Yang diperhatikan adalah proses pembelajarannya. Desain atau rencana pembelajaran hanya bersifat kerangka, yang terpenting adalah komunikasinya.

Metode ini menitikberatkan pada terjadinya komunikasi selama proses belajar berlangsung dan faktor pengajar memegang posisi penting selama proses belajar.

g. Metode Integratif

Integratif berarti menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Integratif terbagi menjadi interbidang studi dan antarbidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Misalnya menyimak diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa.

Metode ini sebenarnya secara implisit hadir pada setiap pendekatan maupun metode. Oleh karena itu, dalam setiap perencanaan pengajaran, metode ini jarang dimunculkan sebagai metode tersendiri.

h. Metode Tematik

Dalam metode tematik semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan ke dalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Yang perlu dipahami adalah tema bukanlah tujuan, tetapi alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tema tersebut harus disajikan secara kontekstual, mutakhir, konkret, dan konseptual.

Tema yang telah ditentukan diolah dengan perkembangan lingkungan peserta didik yang terjadi saat itu. Tema budaya, sosial, dan keagamaan sering menjadi perhatian.

Metode tematik sering pula digunakan pada pengajaran berbicara dan menulis dengan mengangkat tema budaya yang relevan dengan usia peserta didik.

i. Metode Kuantum

Kuantum adalah banyaknya (jumlah) sesuatu. Dalam konteks pembelajaran bahasa, bermakna banyaknya faktor yang terlibat dalam pembelajaran bahasa.

Metode kuantum merupakan metode yang bertumpu pada metode Freire dan Lozonov. Metode ini mengutamakan percepatan belajar dengan cara keikutsertaan peserta didik dalam melihat potensi diri dalam kondisi penguasaan diri. Berdasarkan metode ini proses pembelajaran merupakan fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya dapat berarti setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi dan sampai sejauh mana pengajar mengubah lingkungan, penyajian, dan rancangan pengajaran, maka sejauh itulah proses belajar berlangsung.

j. Metode Konstruktivistik

Metode ini didasari oleh teori belajar kognitif yang menekankan pembelajaran kooperatif, pembelajaran generatif, strategi bertanya, inkuiri dan keterampilan metakognitif.

Dalam mazhab konstruktivisme peserta didik diberi tugas-tugas yang kompleks, sulit, namun realistis. Kemudian mereka diberi bantuan atau bimbingan secukupnya untuk menyelesaikan

tugas. Tugas kompleks itu misalnya, berupa proyek, simulasi, penyelidikan di masyarakat, menulis untuk disajikan kepada paa pendengar sesungguhnya, dan tugas-tugas otentik lainnya.

Makna “konstruktif” berarti pula bahwa para peserta didik diajak menyusun kembali rencana kerja, mensimulasikan sebuah proyek kerja, dan lain-lain.

k. Metode Partisipatori

Metode partisipatori menekankan keterlibatan atau keikutsertaan peserta didik secara penuh. Peserta didik dianggap sebagai penentu keberhasilan belajar. Mereka ditempatkan sebagai subjek belajar. Dengan partisipasi aktif, maka peserta didik dapat menemukan hasil belajar. Pengajar hanya menjadi pemandu atau fasilitator. Partisipasi peserta didik menjadi kata kunci keberhasilan metode ini. Dalam pengajaran bahasa sikap partisipatif peserta didik menjadi sikap sentral karena berkaitan langsung dengan kemampuan berbahasa.

Pelibatan peserta didik dalam metode ini merupakan sebuah keniscayaan, karena penilaian utama diberikan pada partisipasi setiap peserta didik.

l. Metode Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsepsi pembelajaran yang membantu pengajar menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata serta pembelajaran yang memotivasi peserta

didik agar menghubungkan pengetahuannya dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Konsep situasi nyata yang dihadirkan di kelas sudah cukup lama dikenal, yang salah satunya dilakukan melalui metode kontekstual ini. Dalam pembelajaran bahasa, metode ini biasa dilakukan melalui teknik bermain peran.

m. Metode Pembelajaran Bahasa Komunitas

Dalam kegiatan pembelajaran dengan metode ini pengajar menyapa peserta didik, memperkenalkan diri, kemudian meminta pembelajar memperkenalkan diri. Prinsip proses pembelajarannya adalah membina hubungan antara pengajar dengan pembelajar, pembelajar dengan pembelajar. Prinsip itu sangat penting dalam pelaksanaan metode ini.

n. Metode Respons Fisik Total

Dalam proses pembelajaran bahasa kedua dengan menggunakan metode ini, para pengajar harus dapat berperan sebagai pengarah semua tingkah laku peserta didik. Peserta didik tidak boleh dipaksakan untuk mengungkapkan sesuatu apabila mereka belum siap.

Fase proses pembelajaran dengan menggunakan metode respons fisik total seperti tertera di bawah ini:

- 1) Pengajar memberi perintah kepada beberapa peserta didik kemudian memperagakannya bersama-sama.

- 2) Peserta didik mendemonstrasikan perintah tanpa pembelajar.
- 3) Peserta didik belajar membaca dan menulis perintah.
- 4) Peserta didik belajar memberikan perintah.

o. Metode Cara Diam

Metode ini dilakukan dengan cara pengajar tidak banyak berbicara atau diam. Setelah memberikan beberapa petunjuk yang diperlukan pengajar lebih banyak diam dan para peserta didik bekerja. Sikap diam ini memang sulit dilakukan karena selalu ada pertanyaan dari peserta didik. Sikap diam dalam metode ini dianggap sebagai sikap positif agar peserta didik dapat mandiri dan tidak selalu menunggu pengajar.

p. Metode Sugestopedia

Dalam metode ini diasumsikan bahwa relaksasi merupakan teknik yang tepat untuk digunakan. Suasana yang dapat memberi sugesti, seperti alunan musik yang terdengar sayup-sayup, dekorasi ruangan yang menarik, tempat duduk yang menyenangkan, sangat berperan penting.

Contoh proses pembelajaran dengan menggunakan metode sugestopedia:

- 1) Rancangan proses pembelajaran: di kelas ditempelkan poster-poster, di antara poster-poster tersebut terdapat informasi gramatikal.

- 2) Prinsip proses pembelajaran: pembelajara dapat belajar dari apa yang ada dilingkungan meskipun perhatiannya tidak diarahkan ke sana.²⁷

5. Pendekatan Pembelajaran

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran santifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Seperti halnya pada pembelajaran pada tingkat sekolah dasar yang sudah menerapkan pembelajaran tematik integratif. Pada model pembelajaran tematik integratif siswa dapat mempelajari berbagai mata pelajaran dalam satu tema dan ditambahi dengan penambahan kosa kata dalam bahasa inggris. Pendekatan pembelajaran saintifik dapat menggunakan beberapa model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.

²⁷ Iskandarwassid, Dadang Sunandar. Strategi Pembelajaran Bahasa,. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm: 56-65

Adapun Soekanto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah: kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.” Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.²⁸

Model mengajar merupakan sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan.²⁹

6. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran. Evaluasi bukan hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atau kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran, melalui evaluasi kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen sistem pembelajaran.³⁰

Maksud dan tujuan dari evaluasi adalah untuk menentukan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Bagaimanapun, penetapan proses

²⁸ Trianto. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011). Hlm: 5

²⁹ Abdul Aziz Wahab. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm: 52.

³⁰ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm: 61

pembelajaran secara keseluruhan termasuk tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik, media pembelajaran, teknik pendekatan dalam pembelajaran, dan peran pengajar memerlukan evaluasi. Evaluasi adalah suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Evaluasi dilakukan sebelum, selama, dan sesudah suatu proses pembelajaran. Evaluasi sebelum proses pembelajaran, misalnya karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik, metode dan materi pembelajaran yang digunakan. Tujuan evaluasi selama proses pembelajaran digunakan untuk mengetahui dan memperbaiki masalah pembelajaran serta kesulitannya, baik dalam penyampaian materi maupun strategi pendekatan yang digunakan.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (direct instructional) dan tidak langsung (indirect instructional). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berfikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan, menghasilkan dampak pengiring.

Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Disamping menunjukkan kekurangan peserta didik, perlu pula diberikan petunjuk bagaimana peserta didik dapat memperbaikinya. Oleh karena itu, tes formatif merupakan bagian yang integral dari proses belajar. Evaluasi formatif ini diselenggarakan sebagai suatu proses yang konstruktif dan positif. Pada saat yang sama pengajar harus pula menentukan apakah pengajarannya efektif atau tidak. Untuk mencapai hal tersebut, maka evaluasi sumatif harus diadakan.³¹

D. Kompetensi *Multiple Intelligences*

Multiple Intelligences berasal dari kata Bahasa Inggris, yaitu *multiple* yang berarti terdiri dari banyak bagian, sedangkan *intelligences* berarti kecerdasan jamak atau lebih dari satu kecerdasan. Dalam Bahasa Indonesia, *Multiple Intelligences* diartikan sebagai kecerdasan majemuk. Howard Gardner mendeskripsikan kecerdasan sebagai kecakapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya, kecakapan untuk

³¹ Iskandarwassid, Dadang Sunandar.. Strategi Pembelajaran Bahasa.. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm: 210-211

mengembangkan masalah baru untuk dipecahkan, dan kecakapan untuk membuat sesuatu atau melakukan sesuatu yang bermanfaat di dalam kehidupannya.³²

Gardner seorang professor bidang pendidikan di Harvard University, tidak memandang kecerdasan manusia berdasarkan skor semata dan bukan sesuatu yang dapat dilihat atau dihitung, melainkan dengan ukuran kemampuan yang diuraikan sebagai berikut. (1) kemampuan untuk menyelesaikan masalah, (2) kemampuan untuk menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk dipecahkan, (3) kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan untuk budaya seseorang.

Penelitian Gardner telah meruntuhkan dua asumsi umum tentang kecerdasan, yaitu kecerdasan manusia bersifat satuan dan bahwa setiap individu dapat dijelaskan sebagai makhluk yang memiliki kecerdasan yang dapat diukur dan tunggal. Dalam studinya tentang kecerdasan manusia ditemukan bahwa pada hakikatnya:

1. Setiap manusia memiliki delapan (kemudian ditambahkan dua menjadi sepuluh walaupun masih bersifat hipotesis) spectrum kecerdasan yang berbeda-beda dan menggunakannya dengan cara-cara yang sangat individual.
2. Setiap orang dapat mengembangkan kesemua kecerdasan sampai mencapai suatu tingkat yang memadai, serta

³² Farida Rifki Amalia, *Pengembangan Multiple Intelligences Siswa oleh Guru Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Skripsi. Yogyakarta: Program Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm: 14.

3. Setiap kecerdasan bekerja sama satu sama lain secara kompleks karena dalam tiap kecerdasan ada berbagai cara untuk menumbuhkan salah satu aspeknya.

Kecerdasan jamak (*multiple intelligence*) adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dan menghasilkan sesuatu. Pendekatan ini merupakan alat untuk melihat bagaimana pikiran manusia mengoperasikan dunia, baik itu benda-benda yang konkret maupun hal-hal yang abstrak. Bagi Gardner tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan.³³

E. Teori Kecerdasan Bahasa (*Linguistic Intelligence*)

Menurut May Lwin, kecerdasan linguistic adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata, seperti bicara, membaca, dan menulis.³⁴ Amstrong berpendapat bahwa kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur atau mengajardengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan

³³ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm: 48-49.

³⁴ Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. (Yogyakarta:Pedagogia,2010). Hlm: 151

ini memiliki empat keterampilan, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Sujiono dan sujiono menguraikan bahwa materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan linguistik, antara lain pengenalan abjad, bunyi, ejaan, membaca, menulis, menyimak, berbicara atau berdiskusi dan menyampaikan laporan secara lisan, serta bermain games atau mengisi teka-teki silang sederhana.

Kiat untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak usia dini, antara lain dapat dilakukan dengan cara-cara berikut ini.

1. Mengajak anak berbicara sejak bayi, anak memiliki pendengaran yang cukup baik sehingga sangat dianjurkan sekali berkomunikasi dan menstimulasi anak dengan mengajaknya berbicara.
2. Membacakan cerita atau mendongeng sebelum tidur atau dapat dilakukan kapan saja sesuai situasi dan kondisi.
3. Bermain mengenalkan huruf abjad dapat dilakukan sejak kecil, seperti bermain huruf-huruf sandpaper (amplas), anak belajar mengenali huruf dengan cara melihat dan menyentuhnya, disamping mendengarkan setiap huruf yang diucapkan oleh orang tua atau guru. seiring dengan pemahaman anak akan huruf dan penggunaannya, yaitu dengan bermain kartu bergambar berikut kosa katanya.
4. Merangkai cerita, sebelum dapat membaca tulisan, anak-anak umumnya gemar “membaca gambar”. Berikan anak potongan

gambar dan biarkan anak mengungkapkan apa yang ia pikirkan tentang gambar itu.

5. Berdiskusi tentang berbagai . hal yang ada disekitar anak. Bertanya tentang yang ada dilingkungan sekitar, misalnya mungkin anak mempunyai pendapat sendiri tentang binatang peliharaan di rumah. Apapun pendapatnya, orang dewasa harus menghargai isi pembicaraannya.
6. Bermain peran, ajaklah anak melakukan suatu adegan seperti yang pernah dia alami, misalnya saat berkunjung ke dokter, bermain peran ini dapat membantu anak mencobakan berbagai peran sosial yang diamatinya.
7. Memperdengarkan dan memperkenalkan lagu anak-anak, ajaklah anak ikut bernyanyi dengan penyanyi yang mendendangkan lagu dari kaset yang diputar, kegiatan ini sangat menggembirakan anak, selain mempertajam pendengaran anak, memperdengarkan lagu juga menuntut anak untuk menyimak setiap lirik yang dinyanyikan yang kemudian anak menirukan lagu tersebut dan juga menambah kosa kata dan pemahaman arti kata bagi anak.³⁵

³⁵ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm: 55-57

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.³⁶

Jenis penelitian yang digunakan ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang langsung terjun kelapangan dan responden.³⁷ Jadi penelitian ini akan langsung dilakukan sendiri oleh peneliti yang akan melihat langsung tentang kondisi tempat atau lapangan yang akan diteliti, dengan respon dan partisipasi dari pihak lembaga. Maka dari itu, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

³⁶ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm: 11.

³⁷ M. Iqbal Hasan. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Graha Indonesia, 2002). Hlm: 10

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Proses pelaksanaan program tersebut akan dipaparkan apa adanya, sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penulis buku penelitian kualitatif menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.³⁸ Peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena ingin mengungkapkan data dengan apa adanya sesuai dengan hasil temuan di lapangan.

B. Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan instrument sekaligus pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.³⁹ Penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan

³⁸ Lexy J. Moloeng, *Op. Cit.* hlm: 5.

³⁹ *Ibid.* hlm: 9

pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan.⁴¹

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Hal ini dilakukan karena sebagai upaya untuk menjaga objektivitas hasil penelitian. Dalam hal ini, peneliti menjadi alat dalam melakukan penelitian yang terjun di lapangan serta terlibat secara langsung di lapangan untuk mengumpulkan segala informasi sebanyak-banyaknya dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan tujuan penelitian, yakni proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Pak Fahrurrozi selaku waka kurikulum. Informan kedua adalah Bu Erna Badriatin selaku guru penanggung jawab ekstrakurikuler, dan informan yang ketiga adalah Ibu Binti Cholifatul Ashar selaku guru pengajar dalam

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm: 222

⁴¹ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Penulisan Skripsi FITK*, (Malang:2015), hlm: 21.

kelas ekstrakurikuler bahasa inggris. Peneliti memilih ketiga informan tersebut karena beliau yang lebih mengerti tentang proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun penulisan skripsi ini mengambil objek penelitian di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar. Tujuan peneliti mengambil lokasi tersebut karena untuk mengetahui proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kompetensi *linguistic intelligence* siswa melalui lagu yang digunakan oleh guru di sekolah tersebut.

Selain itu, peneliti tertarik dengan MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar karena lokasi sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melakukan tugas Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang telah ditugaskan oleh fakultas. Sehingga peneliti dapat mengetahui berbagai macam kegiatan yang dilakukan di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar serta berbagai informasi yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar. Selain itu, peneliti juga dapat melakukan penelitian dengan waktu yang lumayan lama, karena keseharian peneliti adalah berada di sekolah MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar. Sekolah tersebut juga sangat terbuka bagi setiap mahasiswa yang ingin melakukan penelitian atau praktek sebagai pemenuhan tugas mata kuliah kelompok

ataupun individu. Selain itu juga, karena di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar ini mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang beraneka ragam serta sarana dan prasarana yang mendukung guna untuk mengembangkan setiap minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa-siswinya. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

D. Data dan Sumber data

Data adalah deskripsi dari sesuatu dan kejadian yang kita hadapi. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.

Data adalah subjek di mana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴²

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴³

Sumber data adalah asal usul dari mana data dapat diperoleh. Dari mana informasi yang diterima oleh peneliti. Sehingga suatu data atau informasi harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Terkait dengan sumber data, terdapat dua sumber data yakni sebagai berikut:

⁴² Lexy J. Moleong. *Op. Cit.* Hlm: 157

⁴³ Sugiono, *Op. Cit.* hlm: 222.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memperlukannya.⁴⁴ Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara maupun observasi. Dalam hal ini, sebelum peneliti menentukan informan. Peneliti menyesuaikan dengan kriteria-kriteria informan yang dipilih. Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian. Informan yang dipilih harus memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari lapangan. Data primer diperoleh peneliti dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan lisan dan perilaku dari informasi yang diperoleh dari guru yang mengurus bagian ekstrakurikuler dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar.

Dari sumber data primer tersebut peneliti memperoleh data mengenai proses pengembangan *linguistic intelligence* melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

⁴⁴ M. Iqbal Hasan. *Op. Cit*, hlm: 82.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁴⁵ Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang ada yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder berasal dari sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah. Data ini untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- a) Sejarah singkat berdirinya MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar
- b) Visi, misi dan tujuan MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar
- c) Profil MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar
- d) Keadaan SDM MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar
- e) Keadaan siswa MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar
- f) Keadaan sarana prasarana MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar
- g) Data siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bahasa inggris

Kedua sumber data tersebut digunakan peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana proses pengembangan *linguistic intelligence* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar.

⁴⁵ M. Iqbal Hasan. *Op. Cit*, hlm: 82

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁶ Dalam mengumpulkan data, teknik yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi atau pengamatan

Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁴⁷ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁸ Peneliti mulai melakukan observasi di lapangan pada hari Sabtu, 04 Februari 2017 pukul 09.55. Peneliti hanya mengamati apa yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti mengamati:

- a. Gambaran umum proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

⁴⁶ Sugiono, *Op. Cit.* hlm: 224.

⁴⁷ *Ibid*, hlm: 226.

⁴⁸ *Ibid*, hlm: 145.

- b. Materi yang digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
- c. Metode yang digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
- d. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
- e. Kondisi SDM di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
- f. Kondisi siswa di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
- g. Kondisi sarana dan prasarana di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data dengan melihat fakta-fakta yang ada dialokasi penelitian dan juga untuk memastikan data hasil wawancara sesuai dengan kenyataan di lapangan, yang dilakukan dengan cermat, akurat, dan sistematis mengenai kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana sekolah.

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengamati proses pembelajaran dalam ekstrakurikuler bahasa inggris dan mendeskripsikan dengan terperinci mengenai pelaksanaan kegiatannya sehingga kemampuan bahasa inggris siswa dapat berkembang dengan baik melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁹ Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan tidak terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum yang dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.⁵⁰

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁵¹ Adapun informasi yang peneliti peroleh dari teknik wawancara meliputi:

- a. Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN

Sumberjati Kademangan Blitar.

⁴⁹ Deddy Mulyana, *op.cit*, hlm :180.

⁵⁰ Sugiono, *op. cit*, hlm: 137

⁵¹ Sugiono, *op.cit*, hlm: 233.

- b. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
- c. Materi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
- d. Metode yang digunakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
- e. Bentuk evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
- f. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
- g. Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara kepada tiga informan, yaitu pak Fahrurrozi selaku waka kurikulum, Bu Erna Badriati selaku guru penganggung jawab ekstrakurikuler, dan bu Cholifatin selaku guru pengajar dalam kelas ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang

penyidik.⁵² Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya. Kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan atau hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti, yang nantinya akan diolah menjadi analisis data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang kurang dari metode wawancara dan observasi. Dalam dokumentasi, data yang diperlukan adalah:

- a. Identitas MIN Sumbejati Kademangan Blitar.
- b. Profil singkat MIN Sumbejati Kademangan Blitar.
- c. Data guru dan karyawan di MIN Sumbejati Kademangan Blitar.
- d. Kondisi sarana dan prasarana di MIN Sumbejati Kademangan Blitar
- e. Gambar proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di MIN Sumbejati Kademangan Blitar.
- f. Daftar prestasi beberapa bulan terakhir di MIN Sumbejati Kademangan Blitar.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

⁵² Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm: 216

yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁵³ Sedangkan menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwasanya analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dengan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan

⁵³ *Ibid*, hlm: 248.

⁵⁴ Sugiono, *op.cit*, hlm: 244

data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan utama yaitu kepala sekolah, bagian penanggung jawab ekstrakurikuler, dan guru-guru kelas di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar, secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya, sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses pengembangan *linguistic intelligence* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan

akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁵

4. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan kendalan (reabilitas) menurut versi positivism dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁵⁶ Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan salah satu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian. Maka dari itu, dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian. Antara lain sebagai berikut:

1. Perpanjang Pengamatan

Sebagaimana sudah dikemukakan, peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat

⁵⁵ Lexy J. Moleong. *Op. Cit*, hlm: 252.

⁵⁶ *Ibid*, hlm: 321

menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁵⁷

Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁵⁸

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data dan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁹

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Seperti apa yang telah diuraikan, maksud perpanjangan pengamatan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual

⁵⁷ Lexy J. Moloeng, *op.cit*, hlm: 327

⁵⁸ Sugiono, *op.cit*, hlm: 271

⁵⁹ *Ibid.*, hlm: 272.

dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya memengaruhi fenomena yang diteliti.⁶⁰

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶¹

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶² Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶³

⁶⁰ Lexy J. Moleong. *Op. Cit*, hlm: 329

⁶¹ *Ibid*, hlm: 330.

⁶² Sugiono, *op.cit*, hlm: 241.

⁶³ *Ibid*, hlm: 273.

4. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mempermudah dan membantu peneliti dalam proses penelitian, berikut beberapa tahapan penelitian, yaitu:

- a. Menyusun rancangan peneliti. Dalam tahap pertama ini peneliti mempertimbangkan berbagai perihal yang terkait seperti jangka waktu yang diberikan, biaya, jarak lokasi, serta komponen lainnya yang memiliki keterkaitan erat dengan proses penelitian ini.
- b. Menentukan objek penelitian. Terkait hal ini, perihal pertama yang peneliti pertimbangkan ialah kondisi lingkungan objek penelitian, apakah peneliti dapat memasuki dan berperan secara luas di lokasi yang dituju atau tidak. Sebab, jika peneliti tidak mampu beradaptasi langsung dengan obyek penelitian, maka data yang terhimpun pun menjadi sangat terbatas.
- c. Mengurus surat perizinan survey. Setelah peneliti menentukan rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian dan obyek penelitiannya, tahap berikutnya ialah mengurus administrasi surat perizinan yang dikeluarkan oleh pihak UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- d. Melakukan penelitian awal (Pendahuluan). Pada fase ini, peneliti sudah melibatkan diri ke dalam lokasi penelitian untuk memahami secara umum bagaimana kondisi internal

dan eksternal MIN Sumberjati ini. Tahap awal yang dilakukan peneliti adalah menyerahkan surat izin kepada pihak administrasi sekolah sebagai bentuk legalisasi resmi dilakukannya penelitian.

- e. Menentukan informan peneliti. Setelah memahami obyek peneliti secara umum dan melakukan wawancara singkat kepada pengurus yang ada, peneliti mengklasifikasikan siapa yang dijadikan informan ini dalam melakukan wawancara nantinya.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset (resmi). Selanjutnya peneliti mempersiapkan berbagai instrument fisik yang akan dijadikan alat pengumpulan dan penyimpanan data-data yang akan dikumpulkan untuk dilakukan tahap analisis data berikutnya, seperti kamera, tipe recorder, handphone, pedoman wawancara, buku catatan, laptop, pena, dan lain sebagainya.
- g. Memasuki lapangan dengan diawali proses pengakraban.

Fase selanjutnya adalah fase yang sangat integral, di mana pada fase ini peneliti harus benar-benar siap dan mampu bergaul dengan berbagai perilaku dan sikap sosial yang ada di MIN Sumberjati ini. Kegiatan pertama kali yang dilakukan peneliti adalah menyesuaikan penampilan yakni cara berpakaian sehari-hari yang menggunakan pakaian

rapi, berjilbab, dan bersepatu yang bertujuan untuk menghindari kesan beda di lokasi penelitian (MIN Sumberjati Kademangan Blitar).

- h. Berperan sambil mengumpulkan data-data. Selanjutnya peneliti akan berupaya untuk dapat berperan langsung secara aktif maupun pasif dalam kegiatan dan tugas yang ada di MIN Sumberjati tersebut. Bersamaan dengan itu juga, peneliti harus menyisihkan sebagian waktunya untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin.
- i. Tahap analisis data. Dalam kesempatan berikutnya, peneliti juga akan mereduksi, mengklasifikasi, memverifikasi, dan menganalisis penelitian.
- j. Triangulasi data, yaitu fase di mana peneliti akan kembali melakukan pengecekan kebenaran dan keabsahan data yang telah direduksi.
- k. Selanjutnya, menyimpulkan hasil penelitian secara cermat dan hati-hati.
- l. Terakhir, tahap penulisan laporan. Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu, melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing yang kemudian untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi pembimbing

yang kemudian ditindaklanjuti dengan perbaikan atas semua yang disarankan oleh dosen pembimbing dengan menyempurnakan hasil penelitian. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar

Pada tahun 1939 Bapak Muadi bin Ahmad Siddig mendirikan media untuk belajar Ilmu Agama Islam yang mendapat dukungan dari masyarakat, sehingga dapat berkembang baik hingga sekarang.

Pertama berdiri Madrasah Ibtidaiyah tersebut belum memiliki gedung sendiri maka bertempat dibalai rumah Bapak Sidiq.

Tahun 1950 Bapak Muadi pindah di desa Selopuro kecamatan Wlingi sehingga pendidikan Madrasah dilanjutkan oleh Bapak Moeasim.

Pada tahun 1964 Madrasah dipindah ke rumah Bapak Karsum, dan di lanjutkan oleh Bapak Takiyen, Bapak Sumadi, Bapak Mukmin, Bapak Kamali.

Pada Tahun 1965, masyarakat mengurus tentang pendirian gedung dan pada tahun 1967 dapat terwujud yaitu 3 lokal ruang belajar dan 1 ruang kantor di atas tanah amal jariah dari pembelian masyarakat dengan bantuan Bapak Karim dan Bpk Sukarji.

Pada tanggal 1 Januari 1968 Madrasah pindah di gedung yang baru dengan Bapak Kamali selaku Kepala Madrasah nya.

Pada tanggal 20 Januari 1978 Madrasah Ibtidaiyah tersebut resmi berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyya Roudlotut Tholibin setelah mendapat piagam pendaftaran dari kantor wilayah departemen Agama Propinsi Jawa Timur No: L.m./3/763/a/1978. tertanggal 20 Maret 1978

Dari tahun ke tahun masyarakat mempercayakan pendidikan putra putrinya di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin ini semakin meningkat, sehingga perlu menambah gedung/ruang belajar. Dengan semangat kerukunan gotong royong masyarakat dan mendapat bantuan dari Pemerintah akhirnya dapat menambah bangunan gedung , yaitu 7 ruang belajar, 1 kantor, 1 ruang perpustakaan.

Madrasah Ibtidaiyah Roudlotut Tholibin memakai kurikulum Departmen Agama dan berhubungan dengan Kantor P&K dsan Kantor Departemen Agama sehingga mendapat bantuan-bantuan berupa buku-buku pelajaran, buku perpustakaan. Dan setiap akhir tahun dapat mengikuti EBTANAS SD dan Ujian Negara yang diselenggarakan oleh Departemen Agama.

Tamatan dari MI Roudlotut Tholibin bisa meneruskan masuk SMP, Tsanawiyah Negeri maupun Swasta.

2. Visi dan Misi MIN

a. Visi

Visi MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar adalah "Terwujudnya generasi yang berakhlakul karimah, cerdas, trampil, unggul,

mandiri dan berprestasi yang dilandasi IPTEK dan IMTAQ kepada Allah SWT

b. Misi

Menyusun kurikulum Madrasah yang relevan/ sesuaidengan/mengikuti perkembangan dunia pendidikan dan memuat *pembiasaan dalam kompetensi ubudiah dan akhlaqul karima*

3. Tujuan Sekolah

- 1) Terwujudnya kurikulum Madrasah yang relevan/ sesuai dengan/mengikuti perkembangan duniapendidikan dan yang *memuat pembiasaan dalam kompetensi ubudiah dan akhlaqul karimah*
- 2) Terwujudnya informasi terbaru terkait dengan perkembangan kurikulum.

4. Struktur Organisasi MIN

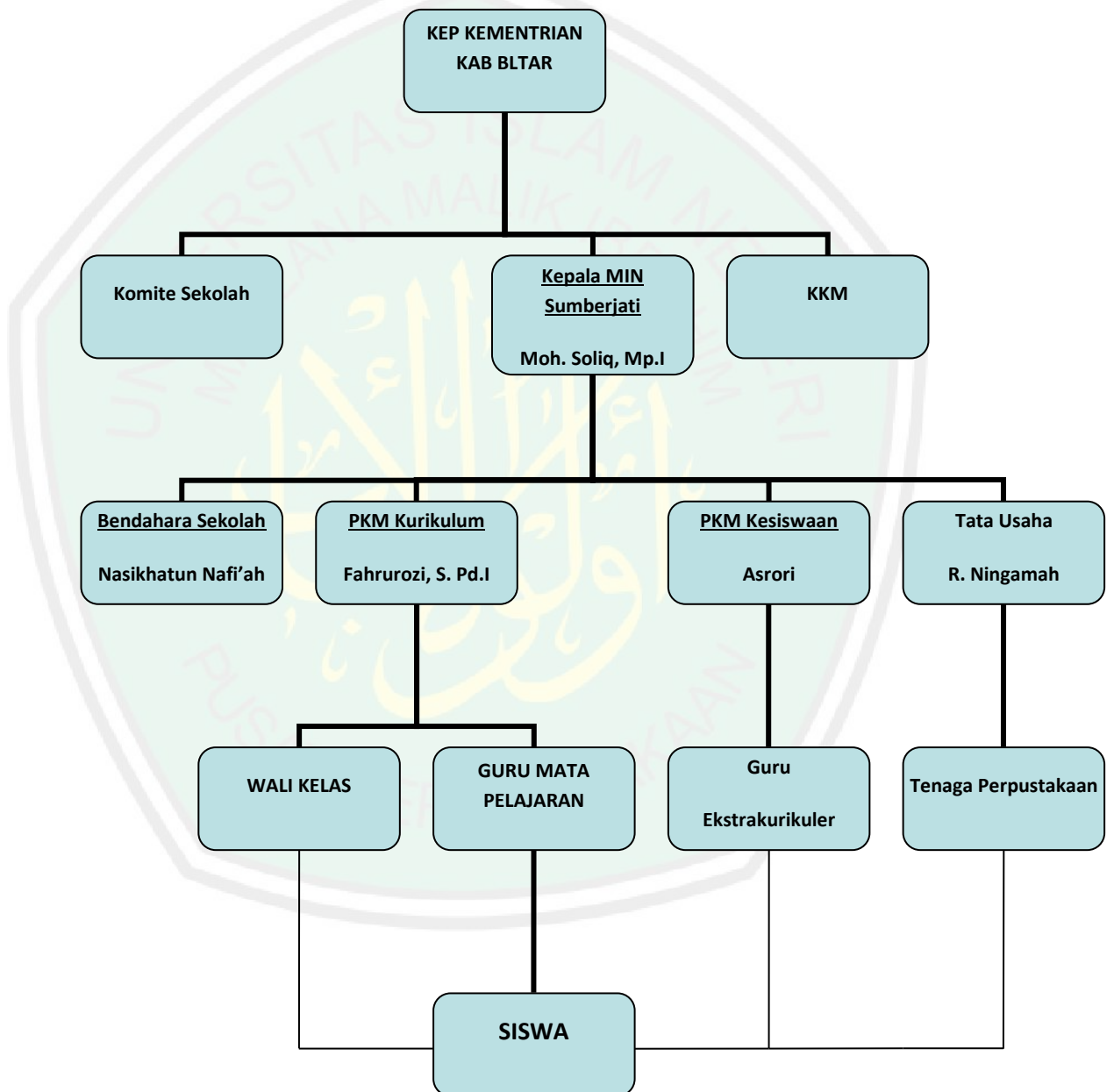
STRUKTUR ORGANISASI MIN SUMBERJATI

KADEMANGAN BLITAR TAHUN AJARAN 2016/2017

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar



Kepala Madrasah : MOH SOLIQ, S.Ag, M. Pd.I

Pembantu Kepala Madrasah

1. Pembantu Kepala Madrasah Bagian Kurikulum :
FAHRUROZI, S. Pd.I
2. Pembantu Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan :
KHOIRUL MUHIBUDIN, S.Pd.I
3. Pembantu Kepala Madrasah Bagian Masyarakat :
ANTONI, S. Pd.I
4. Pembantu Kepala Madrasah Bagian Sarana Prasarana :
M. KOLIL RIDWAN, S. Pd.I
5. Pembantu Kepala Madrasah Bagian Perpustakaan :
BINTI CHOLIFATUL ASHAR,S. Pd
6. Pembantu Kepala Madrasah Bagian UKS :
ST. ZIROTUL AFIAH, S. Pd.I
7. Pembantu Kepala Madrasah Bagian PHBN :
SLAMET HUSAINI, S. Pd.I
8. Pembantu Kepala Madrasah Bagian Keagamaan :
NURHASIM, S. Pd.I
9. Pembantu Kepala Madrasah Bagian Pengembangan Diri :
ERNA BADRIYATIN, S. Ag

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Data guru dan karyawan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar

Tabel 4.1

No (1)	Nama (2)	(3)	Tingkat golongan (4)	Jabatan (5)
1	Moh. Soliq, S. Ag, M. PdI 196909101997031002	PNS		Kep . Sek
2		PNS		Guru
3	Watini , S.Ag 195112171981032002	PNS		Guru Bendahara ,
4	Indasah , S.PdI 196907061999032002	PNS		Guru
5		PNS		
6	Nasikhatun Nafi'ah , S.PdI 197410101999032002	PNS		Guru
7	Khotimatul Musa'adah , S.PdI 197410091999032002	PNS		Guru
8		PNS		Guru
9	KOTIK INDAYATI,S.Pd.I NIP.197007231999032001	PNS		Guru
10	Muhammad Jaenal Asrori 196907232006041002	PNS		Guru
11		PNS		Guru
12	Erna Badriyatin , S.Ag 197505202007012027	PNS		Guru
13	Nurhasim , S.PdI 196902222007011018	PNS		Guru
14	Khoirul Muhabuddin , S.PdI	PNS		Guru
15	198012022007101002	PTT		Guru Satpam
16	Sulis Nur Insiyah	GTT		Guru

17	197403302009012002	GTT		Guru
18	Sri Hendarwati , S.Pd	GTT		Guru
19	197410022007102003			
20	Tsaniatu Rachmanita	GTT		Guru
21	Syafithri	GTT		Guru
22	198108092007102004	GTT		Guru
23	Roudlotun Ningamah	PNS		Guru
	198303012009012005			
	Muhammad Chamim			
	19720228200901104			
	Nurqosim			
	Nining Nurhayati , S.PdI			
	Umi Mahsunah , S.Ag			
	Binti Cholifatul Ashar , S.Pd			
	Antoni , S.PdI			
	Nailil Muna , S.PdI			
	Umi Syamsyiatul Hidayah , S.PdI			
	Siti Ziarotul Afiah , S.Pd			
	196605082001122001			

6. Keadaan Siswa

**Data Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati
Kademangan Kabupaten Blitar**

Table 4.2

Kelas	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1	45	54	99
2	40	32	72
3	40	46	86
4	37	41	78
5	30	25	55
6	36	28	64
Jumlah Siswa	228	226	454

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

**Data Jumlah Gedung Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati
Kademangan Kabupaten Blitar Tahun Pendidikan 2009/2010**

Table 4.3

No	Gedung	Jumlah Lokal
1	Masjid	1
2	Kelas	17
3	Perpustakaan	1
4	Lab. Komputer	1
5	Unit Kesehatan Sekolah	1
6	Ruang Guru	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	KM/WC	5
9	Kantin	1
10	Dapur	1

B. Paparan Data

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data tentang Implementasi Kegiatan Ekstrakurkuler Bahasa Inggris dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Siswa Kelas IV di MIN Sumberjati Blitar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Adapun data yang penulis peroleh dari MIN Sumberjati Blitar mengenai implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di MIN Sumberjati adalah sebagai berikut:

1. Latar Belakang Terbentuknya Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris yang ada di MIN Sumberjati Blitar. Peneliti memulai untuk melakukan wawancara pada hari Sabtu tanggal 11 Maret 2017 pukul 13.00 dengan ibu Kholip selaku guru pengajar ekstrakurikuler bahasa Inggris. Alasan peneliti menemui bu Kholip terlebih dahulu, karena bu Kholip merupakan guru pengajar sekaligus yang bertanggung jawab langsung atas keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar. Sambutan hangat diberikan oleh guru pengajar ekstrakurikuler. Peneliti memulai perbincangan dengan guru pengajar ekstrakurikuler di ruangannya.

Sebelum bu Kholip menjawab masalah proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris, terlebih dahulu beliau menceritakan terkait latar belakang dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati-Blitar. Mengenai latar belakang tersebut, berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris.

“Kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris yang ada di MIN Sumberjati ini baru berdiri sekitar 8 tahun terakhir, dan ekstrakurikuler bahasa inggris awalnya dibentuk untuk persiapan menghadapi lomba-lomba atau olimpiade yang sering diadakan oleh pihak kabupaten ataupun lembaga-lembaga lainnya. Berawal dari ini, maka dibentuklah ekstrakurikuler bahasa inggris yang dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu pada hari sabtu setelah jam istirahat. Dengan adanya ekstrakurikuler ini, Alhamdulillah setiap mengikuti lomba, perwakilan siswa dari MIN Sumberjati selalu mendapat juara, minimal juara harapan”.⁶⁴

Pendapat diatas juga senada dengan hasil paparan bu Erna Badriatin selaku guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati, petikan wawancara dengan informasi sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris atau biasa disebut juga dengan pengembangan diri ini terbentuk sejak 8 tahun terakhir yaitu semenjak jamannya pak Samsul Hadi selaku kepala sekolah sebelumnya pak Saliq (Kepala sekolah sekarang). Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk karena adanya lomba AKSIOMA yaitu kegiatan lomba MI yang diadakan tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Supaya persiapannya tidak terlalu dadakan mendekati hari lomba, akhirnya ekstrakurikulernya menyesuaikan dengan materi lomba seperti bahasa Indonesia, bahasa arab, dan bahasa inggirs. Kegiatan ini

⁶⁴ Wawancara dengan guru pengajar ekstakurikuler bahasa inggris, Kholip (Sabtu, 11 Maret 2017 pukul 13.30 WIB)

sangat mendukung sekali, sehingga ketika sewaktu-waktu ada lomba, kita sudah siap dan anak-anak juga dapat tampil maksimal dan percaya diri”⁶⁵.

Kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris merupakan salah satu bentuk inovasi dalam dunia pendidikan. Karena pada awalnya ekstrakurikuler ini bentuk selain untuk persiapan pematangan siswa sebelum mengikuti lomba-lomba antar sekolah, kegiatan ini dibentuk karena adanya kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum ini mata pelajaran bahasa inggris yang awalnya bidang study muatan lokal memiliki waktu sekitar 2 jam pelajaran dalam seminggu, kini menjadi 1 jam pelajaran saja dalam seminggu. Hal ini peneliti paparkan berdasarkan hasil obrolan dengan bapak fakhru.

Menurut bapak Fahrurrozi selaku Waka Kurikulum MIN Sumberjati Blitar juga memaparkan pendapatnya mengenai latar belakang terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris ini sebagai persiapan untuk menghadapi AKSIOMA dan juga lomba-lomba tingkat MI lainnya. Dan Alhamdulillah kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berkembang sesuai dengan keinginan Madrasah. Adapun mengenai kegiatannya, bahasa inggris yang dulunya menjadi bidang study muatan lokal memiliki jam pelajaran sebanyak 2 jam selama seminggu kini menjadi 1 jam saja. Dan untuk itu, dalam proses pengembangan, kami peruntukkan bagi setiap anak yang sudah memiliki kompetensi bahasa inggris. Sehingga ketika kompetensi itu muncul, kemudian kami kembangkan

⁶⁵ Wawancara dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati, Erna Badriatin, (sabtu, 01 April 2017, Pukul: 12.50)

sehingga dapat menjadi seorang yang dapat melafalkan bahasa inggris secara sempurna”.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler ini tidak serta merta di buat ataupun untuk pelengkap kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dibentuk karena adanya tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan bahasa setiap anak, supaya memiliki kesiapan dan kematangan mental sebelum mengikuti lomba-lomba seperti AKSIOMA yang diadakan setiap tahunnya. Menurut bu Kholip, kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris merupakan suatu kegiatan yang dirancang guna untuk mengembangkan kemampuan bahasa inggris siswa yang sudah diajarkan guru ketika proses pembelajaran di kelas.

2. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar

Proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam istirahat. Waktu istirahat berlangsung selama 30 menit, yaitu mulai dari jam 09.20-09.50. Setelah istirahat setiap anak masuk kelas pada kegiatan ekstrakurikuler (pengembangan diri) sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang peneliti amati adalah ekstrakurikuler bahasa inggris yang pada saat itu diajar oleh bu Kholip. Peneliti

⁶⁶ Wawancara dengan waka kurikulum MIN Sumberjati, Fahrurrozi, (sabtu, 01 April 2017, Pukul: 12.35)

melihat di dalam kelas ekstrakurikuler bahasa inggris siswa satu persatu melakukan pidato bahasa inggris dengan begitu fasih, lantang, dan penuh percaya diri.⁶⁷ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler di sini berlangsung setiap satu minggu sekali, yaitu terletak pada hari sabtu. Setiap hari sabtu dan tepatnya setelah jam istirahat memang dikhususkan untuk kelas pengembangan diri. Khususnya untuk ekstrakurikuler bahasa inggris, jam 09.50 sudah harus masuk kelas. Dan gurunya langsung memulai kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ini berlangsung sampai pukul 12.00, setelah itu anak-anak mulai siap-siap untuk sholat jamaah dzuhur di Masjid.”⁶⁸

Selain pendapat di atas, pendapat lain juga disampaikan oleh guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Beliau memaparkan sebagai berikut:

“Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan ekstrakurikuler yang lain, yaitu setiap hari sabtu. Semua siswa masuk ruangan masing-masing dan mulai berlatih sendiri, tanpa harus menunggu gurunya datang. Karena pada minggu-minggu sebelumnya mereka sudah diajarkan materi. Jadi selanjutnya anak-anak tinggal melakukan praktek, dan saya memberikan arahan.”⁶⁹

Dari hasil observasi peneliti, kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Kademangan dilaksanakan setiap hari Sabtu

⁶⁷ Observasi di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar tanggal 21 Januari 2017.

⁶⁸ Wawancara dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati, Erna Badriatin, (sabtu, 01 April 2017, Pukul: 12.50)

⁶⁹ Wawancara dengan guru pengajar ekstakurikuler bahasa inggris, Kholip (Sabtu, 11 Maret 2017 pukul 13.30 WIB)

pada jam 09.50 dan selesai pada jam 12.00. Dalam proses pelaksanaannya, siswa tidak harus selalu menunggu kedatangan gurunya dalam menjalankan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris. Ketika gurunya tidak bisa masuk tepat waktu. Siswa dapat langsung melakukan praktek sendiri. Karena pada pertemuan sebelumnya guru sudah menyampaikan beberapa materi, sehingga pada pertemuan selanjutnya siswa dapat mempraktikkan teorinya langsung sambil menunggu guru pengajarnya datang.⁷⁰ Yang dimaksud dengan materi adalah suatu komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran.⁷¹ Pendapat ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bu Kholip selaku guru pengajar ekstrakurikuler pidato bahasa inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Berikut paparannya:

“Ketika pelaksanaan kegiatan di kelas kami mengajarkan anak-anak tentang materi pidato bahasa inggris. Jadi setelah penyampaian barulah anak di ajak praktik berpidato di depan teman-temannya.”⁷²

Pendapat di atas juga senada dengan hasil paparan bapak Fahrurrozi selaku waka kurikulum MIN Sumberjati. Beliau memaparkan sebagai berikut:

⁷⁰ Observasi di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar, pada tanggal 14 Januari 2017.

⁷¹ Iskandarwassid, Dadang Sunandar. Strategi Pembelajaran Bahasa. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm: 202.

⁷² Wawancara dengan guru pengajar ekstakurikuler bahasa inggris, Kholip (Sabtu, 11 Maret 2017 pukul 13.30 WIB)

“Pada kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris anak-anak bukan diajarkan pembelajaran bahasa inggris seperti yang ada pada kurikulum. Namun disini anak-anak lebih pada pengembangan *skill* dalam pelafalan bahasa inggris dengan cara berpidato. Anak diajarkan untuk berpidato dengan percaya diri untuk berani tampil di tempat umum.”⁷³

Dalam ekstrakurikuler pidato bahasa inggris. Siswa tidak hanya belajar tentang cara berpidato dalam bahasa inggris dengan benar. Namun siswa juga diajarkan untuk mampu tampil percaya diri di depan umum. Masih dalam proses pembelajaran, selain yang dipaparkan oleh pak Fahrurrozi mengenai materi dalam ekstrakurikuler pidato bahasa inggris. Guru pengajarnya juga memaparkan langsung tentang materi yang seperti apa yang diajarkan guru ketika berada di dalam kelas. Berikut hasil wawancaranya:

“Banyak sedikit teori yang ada dalam pendidikan formal sudah pasti juga saya sampaikan dalam kelas ekstrakurikuler. Tapi tidak berpacu pada materi itu saja. Saya juga memberikan materi lain kepada anak-anak, tidak harus tentang bahasa inggris. Tapi juga yang berkaitan dengan teknik berpidato yang baik dan benar. Sehingga siswa mampu membawakan teks pidato di depan umum dengan baik dan tampil percaya diri.”⁷⁴

Pendidikan dalam ekstrakurikuler merupakan pendidikan yang tidak formal. Dengan begitu, sudah pasti pemerintah tidak menyediakan buku khusus untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler. Untuk itu, peran guru di sini dituntut untuk lebih kreatif, sehingga

⁷³ Wawancara dengan waka kurikulum MIN Sumberjati, Fahrurrozi, (sabtu, 01 April 2017, Pukul: 12.35)

⁷⁴ Wawancara dengan guru pengajar ekstakurikuler bahasa inggris, Kholip (Sabtu, 11 Maret 2017 pukul 13.30 WIB)

kegiatan ekstrakurikuler dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan. Mengenai hal ini, bu Kholip selaku guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris menyampaikan argumennya sebagai berikut:

“Buku pedoman khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler memang masih belum ada. Karena di sini saya masih menggunakan beberapa materi dari pembelajaran formal, dan selebihnya ya saya mengaitkan materinya sendiri dengan mencari materi seperlunya dari berbagai referensi yang masih berhubungan dengan pembelajaran pidato dan bahasa inggris. Seperti buku tentang kumpulan pidato, cara berpidato yang baik, dan lain sebagainya.”⁷⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh guru penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler, sebagai berikut:

“Pada kegiatan ekstrakurikuler memang tidak ada buku khusus dari pemerintah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dan yang sering kita jumpai juga, kegiatan ekstrakurikuler jarang ada yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Ya baru ini nih, Kebanyakan ekstrakurikuler lebih pada praktek, pelatihan skill, latihan fisik, dan seterusnya yang masih berbau praktek.”⁷⁶

Berdasarkan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris guru menyampaikan materi sesuai dengan kebutuhan. Tidak ada buku khusus yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran. Namun guru membuat perencanaan sendiri dengan mengambil materi

⁷⁵ Wawancara dengan guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris, Kholip (Sabtu, 11 Maret 2017 pukul 13.30 WIB)

⁷⁶ Wawancara dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati, Erna Badriatin, (sabtu, 01 April 2017, Pukul: 12.50)

formal dan non-formal yang kemudian direalisasikan pada pembelajaran ekstrakurikuler pidato bahasa inggris.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler pidato bahasa inggris, peneliti melihat bahwasanya guru menggunakan metode demonstrasi dan drill. Yang artinya, setiap anak diminta untuk maju kedepan satu-persatu dan membacakan teks pidato yang sudah diberikan guru sebelumnya. Selain itu, bagi yang belum bisa, siswa juga dapat mempelajarinya secara berulang-ulang.⁷⁷ Sebagaimana yang dipaparkan oleh guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris, yang diwawancarai setelah sholat dzuhur berjamaah di masjid bersama dengan siswa-siswi MIN Sumberjati, yakni:

“Ketika proses pembelajaran di kelas saya tidak begitu banyak aktif mbk, di kelas saya hanya memberikan kertas pidato pada anak-anak yang sudah saya persiapkan terlebih dahulu. Setelah itu saya membiarkan mereka mempelajarinya dan kemudian saya tunjuk untuk maju ke depan satu-satu.”⁷⁸

Proses pembelajaran ekstrakurikuler pidato bahasa inggris memang lebih pada *student center*. Di mana guru hanya sebagai fasilitator saja, selebihnya siswa yang mengekspresikan diri. Dalam proses pembelajaran ini ada beberapa metode yang guru gunakan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang pidato bahasa inggris. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris, beliau mengutarakan sebagai berikut:

⁷⁷ Observasi di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar, pada tanggal 14 Januari 2017.

⁷⁸ Wawancara dengan guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris, Kholip (Sabtu, 11 Maret 2017 pukul 13.30 WIB)

“Proses pelaksanaan ekstrakurikuler bahasa inggris di sini kan dilakukan dalam bentuk pembelajaran mbk, dan sudah pastinya memerlukan metode-metode tertentu. Dalam hal ini saya menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan *drill* untuk lebih memahamkan siswa dalam proses pembelajaran.”⁷⁹

Metode merupakan salah satu tahap terpenting dalam proses pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.⁸⁰ Dengan adanya metode, tujuan pembelajaran pun juga dapat mudah tercapai. Dalam setiap proses pembelajaran, tidak cukup satu metode saja yang digunakan. Guru akan merencanakan beberapa metode yang digunakan dalam setiap tatap muka. Demikian halnya yang dilakukan guru pengajar ekstrakurikuler pidato bahasa inggris saat akan melakukan pembelajaran di kelas. Beliau memaparkan sebagai berikut:

“Tentunya tidak hanya satu metode saja yang saya gunakan. Dalam setiap pembelajaran ekstrakurikuler pidato bahasa inggris saya menggunakan beberapa metode. Umumnya yang jelas metode ceramah, yaitu digunakan pada saat awal pembelajaran. Jadi ketika baru masuk saya menyampaikan beberapa materi tentang pelafalan bahasa inggris yang baik serta materi tentang tata cara berpidato. Setelah siswa paham, barulah saya membagikan kertas pidato yang sudah saya siapkan sebelumnya. Berikutnya menggunakan metode *drill*, yaitu anak-anak tak suruh membaca dan mempelajarinya berulang-ulang sampai bisa. Ketika siswa sudah siap, barulah mereka saya suruh maju kedepan menyampaikan isi pidatonya,

⁷⁹ Wawancara dengan guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris, Kholip (Sabtu, 11 Maret 2017 pukul 13.30 WIB)

⁸⁰ Wina Sanjaya, *Op Cit.* Hlm: 147

dan tugas saya mengarahkan apabila ada yang masih kurang. Dalam hal ini saya menggunakan metode demonstrasi.”⁸¹

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler guru memang tidak begitu aktif di dalam kelas. Guru membiarkan siswanya untuk berkreasi sesuai dengan kemampuan mereka. Tugas guru hanya mengarahkan dan memberikan masukan apabila ada penampilan yang dirasa kurang maksimal. Berbeda dengan proses pembelajaran di kelas pada umumnya. Guru lebih banyak aktif dalam menyampaikan pelajaran dan memberikan penugasan. Dalam kelas ekstrakurikuler bahasa inggris, peneliti melihat bahwasanya guru tidak melakukan penilaian dengan cara ulangan atau memberikan soal yang harus dikerjakan siswanya. Evaluasi yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa sedikit berbeda pada umumnya. Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem proses pembelajaran.⁸² Model evaluasi yang digunakan dengan cara memberikan teguran atau arahan secara langsung apabila terdapat kekurangan dalam penyampaian pidato.⁸³ Pendapat ini sesuai hasil wawancara dengan guru pengajar kelas ekstrakurikuler bahasa inggris. Beliau memaparkan sebagai berikut:

⁸¹ Wawancara dengan guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris, Kholip (Sabtu, 11 Maret 2017 pukul 13.30 WIB)

⁸² Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm: 52

⁸³ Observasi di kelas ekstrakurikuler bahasa inggris MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar, pada tanggal 28 Januari 2017.

“Kalau dalam kegiatan ekstrakurikuler kami tidak melakukan evaluasi seperti pada umumnya ulangan atau sejenisnya. Di sini kami hanya mengajarkan siswa-siswa kami untuk mampu berbahasa Inggris dan berani tampil di depan umum melalui pidato. Walaupun dalam segi evaluasinya kami hanya melakukan pengarahan langsung saat di kelas. Jadi apabila ada siswa yang kurang memuaskan dalam menyampaikan pidatonya. Kami langsung memberikan arahan bagaimana cara berpidato yang baik, bagaimana cara menguasai panggung, dan sebagainya.”⁸⁴

Dalam setiap pembelajaran guru melakukan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswanya. Evaluasi merupakan suatu proses yang terjadi secara berkesinambungan. Evaluasi dilakukan sebelum, selama, sesudah proses pembelajaran.⁸⁵ Berkaitan dengan masalah evaluasi. Pendapat di atas juga senada dengan yang disampaikan oleh bu Erna Badriatin selaku guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati, berikut kutipan wawancaranya:

“Di sini kami tidak mengadakan ujian khusus ataupun ulangan untuk mengetahui seberapa jauh anak-anak menguasai materi yang sudah diajarkan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, setiap guru pengajar sudah dapat mengetahui sendiri mana siswa yang sudah mahir, dan mana yang masih perlu banyak bimbingan. Untuk menilai itu semua, guru pengajar cukup menegur siswanya apabila ada yang masih belum bisa, dan memberikan bimbingan supaya kesalahannya tidak sampai terulang kembali.”⁸⁶

Dari beberapa kutipan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru tidak melakukan proses evaluasi secara terstruktur

⁸⁴ Wawancara dengan guru pengajar ekstrakurikuler bahasa Inggris, Kholip (Sabtu, 11 Maret 2017 pukul 13.30 WIB)

⁸⁵ Iskandar.wassid, Dadang Sunandar. *Op cit.* Hlm: 210-211

⁸⁶ Wawancara dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati, Erna Badriatin, (Sabtu, 01 April 2017, Pukul: 12.50).

dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler pidato bahasa inggris. Guru tidak mengadakan ujian ataupun ulangan harian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dalam hal ini guru melakukan peneguran secara langsung apabila ada siswa yang masih belum mampu maksimal dalam membawakan isi pidato di depan teman-temannya.

Kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati semakin tahun semakin meningkat. Hal ini terlihat dari data prestasi yang diperoleh siswa sejak beberapa tahun terakhir. Selain data prestasi, peneliti juga melihat beberapa piala yang berjejer di atas meja kantor.⁸⁷ Dari berbagai prestasi yang diperoleh, semua ini tidak terlepas dari tujuan awal dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris. Mengenai tujuan dibentuknya ekstrakurikuler bahasa inggris. Berikut merupakan hasil wawancara yang dipaparkan oleh pihak waka kurikulum sebagai berikut:

“Awalnya kegiatan ekstrakurikuler ini dibentuk sebagai persiapan sebelum menghadapi lomba-lomba AKSIOMA yang selalu diadakan setiap tahun. Lama-kelamaan ekstrakurikuler ini digunakan sebagai wadah penyaluran bakat siswa. Siswa yang bergabung dalam ekstrakurikuler ini pun juga sudah mulai meluas. Kalau dulunya kelas V dan VI saja, sekarang menjadi kelas II sampai kelas V. dengan adanya ekstrakurikuler bahasa inggris, diharapkan siswa dapat mengikuti lomba-lomba AKSIOMA dengan siap dan penuh percaya diri. Karena sebelumnya sudah diasah selama kurang lebih setahun, sehingga katika hari H mereka bisa langsung didelegasikan.”⁸⁸

⁸⁷ Observasi di kelas ekstrakurikuler bahasa inggris MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar, pada tanggal 28 Januari 2017.

⁸⁸ Wawancara dengan waka kurikulum MIN Sumberjati, Fahrurrozi, (sabtu, 01 April 2017, Pukul: 12.35).

Selain pendapat yang sudah dipaparkan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan bu Erna Badriatin selaku guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Berikut kutipan wawancaranya:

“Tujuan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler ini secara umum ya sebagai wadah penyaluran bakat anak-anak supaya dapat berkembang. Selain itu, sebagai penunjang proses pembelajaran supaya lebih bervariasi. Dan tujuan secara khususnya yaitu sebagai persiapan diri anak-anak sebelum mengikuti lomba-lomba antar sekolah ataupun AKSIOMA.”⁸⁹

Dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak ada tujuan pembelajaran yang terikat dengan pendidikan nasional. Guru merumuskan sendiri tujuan pembelajaran atas persetujuan kepala sekolah. Tujuan dalam ekstrakurikuler itu dijabarkan dalam tujuan bidang studi, dan kemudian dijabarkan ke dalam pembelajaran, atau tujuan yang harus dicapai dalam satu kali pertemuan. Dalam hal pencapaian tujuan pembelajaran, guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris mengutarakan sebagai berikut:

“Yang kami harapkan dari pembelajaran ekstrakurikuler pidato bahasa inggris ini yaitu untuk menghasilkan output yang mampu menguasai dan membawakan pidato bahasa inggris dengan lancar, dan baik. Artinya, setiap siswa yang ikut ekstrakurikuler pidato bahasa inggris minimal harus bisa membawakan pidatonya ketika ada even di sekolah. Dan selebihnya, anak-anak harus diikuti dalam perlombaan

⁸⁹ Wawancara dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati, Erna Badriatin, (sabtu, 01 April 2017, Pukul: 12.50).

seperti AKSIOMA dan tidak jarang kembali selalu membawa pulang piala serta membawa nama baik sekolah.”⁹⁰

Dari beberapa hasil wawancara di atas bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris memiliki dua tujuan. Yang pertama tujuan umum, yaitu sebagai wadah penyalur bakat setiap peserta didik. Yang kedua tujuan khusus, yang berarti ekstrakurikuler pidato bahasa inggris bertujuan untuk mengasah kemampuan bahasa inggris anak, dan dikembangkan sebagai persiapan sebelum mengikuti lomba-lomba seperti AKSIOMA yang selalu diadakan setiap tahun. Supaya siswa bisa tampil maksimal lebih percaya diri dalam mengikuti lomba.

Selain itu, kegiatan ini terbentuk juga karena adanya perubahan dalam kurikulum terbaru, yaitu kurikulum 2013 yang awalnya mata pelajaran bahasa inggris yang menjadi bidang study muatan lokal memiliki waktu 2 jam selama seminggu, kini menjadi 1 jam dalam seminggu. Sehingga jam pelajaran bahasa inggris pun menjadi lebih sedikit dibanding pada kurikulum sebelumnya.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlunya dibentuk kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris. Dalam hal ini peran waka kurikulum dan guru sangat penting dalam membuat dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Blitar.

⁹⁰ Wawancara dengan guru pengajar ekstakurikuler bahasa inggris, Kholip (Sabtu, 11 Maret 2017 pukul 13.30 WIB)

Terkait dengan adanya implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris terhadap pengembangan kemampuan bahasa inggris (*linguistic intelligence*) siswa di MIN Sumberjati Blitar itu sendiri sudah tergolong sudah cukup baik dan meningkat, hal itu terlihat pada prestasi yang diraih pada saat mengikuti lomba AKSIOMA pada setiap tahunnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru pembina ekstarkurikuler sebagai berikut:

“Kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris diikuti oleh siswa yang sudah memiliki kemampuan dibidang bahasa inggris. Karena pada dasarnya ini adalah ekstrakurikuler yang tidak diwajibkan bagi setiap anak, hanya diperuntukkan bagi yang minat dan yang memiliki kemampuan tersendiri. Pada ekstrakurikuler ini setiap anak kami latih dan dikembangkan kemamuannya, sehingga dapat memiliki kemampuan yang matang dan siswa dapat siap dan percaya diri untuk mengikuti AKSIOMA. Dengan begitu, karena sudah dipersiapkan sejak jauh-jauh hari, hasil yang kami peroleh pun tidak mengecewakan. Dalam pengikut sertaan lomba AKSIOMA pun sekolah kami Alhamdulillah selalu mendapat juara, minimal juaran harapan.”⁹¹

Pendapat di atas lebih diperkuat lagi oleh ibu Erna Badriatin selaku guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Blitar. Beliau memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

“Kalau bicara masalah peningkatan perkembangan anak dalam berbahasa, jelas dengan adanya ekstrakurikuler ini kemampuan bahasa inggris anak jadi lebih terolah dengan baik. Karena pada dasarnya ekstrakurikuler ini kan diikuti oleh siswa-siswa yang sudah memiliki kemampuan bahasa inggris, kemudian siswa tersebut minat untuk mengikuti pengembangan bahasa inggris, dan kalau pun dia punya kemampuan tapi tidak ingin masuk

⁹¹ Wawancara dengan guru pengajar ekstakurikuler bahasa inggris, Kholip (Sabtu, 11 Maret 2017 pukul 13.30 WIB)

pada ekstrakurikuler bahasa inggris, maka akan kami arahkan atau istilahnya kami paksa anak-anak untuk mengikuti ekstarkurikuler ini. Hasilnya setiap kali mengikuti lomba selalu dapat juara. Tapi sayangnya pada saat mengikuti lomba kemarin anak-anak kurang sedikit lagi akan meraih juara 1 tingkat provinsi karena perbedaan skor nilai yang tidak begitu jauh. Mungkin karena masih bukan rejekinya kami, akhirnya kami memperoleh juara 3 tingkat kabupaten. Meskipun begitu, kami patut bersyukur dengan apa yang kami dapatkan, karena jika dibandingkan dengan sekolah lain, sekolah kami masih mendapat juara 1 tingkat kecamatan, dan tetap berdoa supaya tahun depan dapat teus lebih baik dan memperoleh juara tingkat provinsi.”⁹²

Kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Blitar tergolong masih baru dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lain yang ada di MIN Sumberjati. Dalam proses pengembangannya, kegiatan ekstrakurikuler ini berkembang dengan cukup baik.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler ini berkembang dengan baik. Kemampuan bahasa inggris siswa dapat terlihat ketika sebelum dan sesudah adanya implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Blitar. Ketika sebelum program ini diterapkan, siswa tergolong sangat kurang matang dan percaya diri dalam mengikuti lomba AKSIOMA. Selain itu, kemampuan bahasa inggris mereka jadi kurang terolah dengan baik. Namun, hal ini berbeda ketika setelah diterapkannya kegiatan ekstrakurikuler bahasa

⁹² Wawancara dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati, Erna Badriatin, (sabtu, 01 April 2017, Pukul: 12.50)

inggris, anak jadi lebih matang dan siap untuk mengikuti lomba bahasa inggris kapan pun.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar

a. Faktor Pendukung Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar

1) Kompetensi Linguistik Siswa

Terkait dengan faktor pendukung implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris, faktor pendukung utama dalam hal ini adalah adanya kompetensi linguistik yang dimiliki siswa. Dalam hal ini guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris memaparkan pendapatnya sebagai berikut:

“Adanya ekstrakurikuler ini dikarenakan adanya siswa yang berkompeten yang merupakan faktor utama berkembangnya ekstra ini sampai sekarang. Karena sebenarnya perlunya adanya ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.”⁹³

Pendapat di atas diperkuat lagi oleh pak Fahrurrozi selaku waka kurikulum MIN Sumberjati Blitar, beliau memaparkan sebagai berikut:

⁹³ Wawancara dengan guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris, Kholip (Sabtu, 11 Maret 2017 pukul 13.30 WIB)

“Salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini yaitu kemampuan siswa itu sendiri dalam berbahasa Inggris. Karena disini kita mengutamakan anak yang memiliki kompetensi, karena dengan kompetensi yang muncul baik dari segi tutur bahasanya, kemudian kita kembangkan. Sehingga siswa dapat melafalkan bahasa Inggris secara sempurna. Dalam proses penerimaan anggota ekstrakurikuler ini pun selain karena ada siswa yang minat, kami juga mengambilnya dari siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan berbahasa Inggris. Hal ini dapat kami lihat ketika melakukan proses pembelajaran di kelas dan juga nilai-nilai hasil ulangan dan rapor siswa.”⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler tidak bisa terwujud tanpa adanya siswa-siswa yang berkompeten dalam bidang bahasa Inggris. Kegiatan ekstrakurikuler ini terbentuk juga karena memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa yang dimiliki siswa, sehingga potensi siswa dapat tersalurkan dengan baik.

2) Tenaga Pengajar yang Kompeten

Tenaga pengajar yang kompeten berarti guru yang memiliki kemampuan dalam bidang tertentu, yang mampu mengolah kelas sesuai dengan bidang yang ditekuninya. Menurut Erna Badriatin selaku guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati berpendapat mengenai tenaga pengajar yang kompeten, berikut kutipan wawancaranya:

⁹⁴ Wawancara dengan waka kurikulum MIN Sumberjati, Fahrurrozi, (sabtu, 01 April 2017, Pukul: 12.35)

“Dalam memilih guru pengajar dalam ekstrakurikuler ini kami mempertimbangkan dari kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing guru yang ada di MIN Sumberjati. Dalam hal ini kami memilih bu Kholip dan Bu Sunnah untuk bertanggung jawab mengolah ekstrakurikuler bahasa inggris. Dengan alasan, bu Kholip merupakan guru dengan lulusan pendidikan bahasa inggris, sedangkan bu Sunnah itu sendiri pernah belajar kursus bahasa inggris di Pare.”⁹⁵

Mengenai hal ini, waka kurikulum juga memaparkan hal senada dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar, pendapatnya dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Kalau bicara masalah tenaga kependidikan atau SDM di MIN Sumberjati ini, saya rasa sudah cukup baik. Karena setiap guru yang bertanggung jawab dalam setiap ekstrakurikuler di sini kebanyakan sudah sesuai dengan background pendidikannya, khususnya pada ekstrakurikuler bahasa inggris. Karena bu Sunnah itu sendiri dulunya pernah ikut kursus bahasa inggris di Pare, dan bu Kholip merupakan lulusan sarjana pendidikan bahasa inggris. Otomatis kedua guru yang berkompeten dalam bahasa inggris itu kami tempatkan sebagai pengajar dalam ekstrakurikuler bahasa inggris. Dan saya rasa masalah tenaga kependidikan di sini sudah memenuhi. Dengan adanya beliau Alhamdulillah kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dapat berjalan sesuai keinginan Madrasah”⁹⁶

Dalam proses pembelajaran, guru atau pendidik merupakan unsur utama yang menentukan arah terwujudnya suatu pendidikan. Siswa yang hebat dapat terbentuk karena guru yang berkualitas.

⁹⁵ Wawancara dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati, Erna Badriatin, (sabtu, 01 April 2017, Pukul: 12.50)

⁹⁶ Wawancara dengan waka kurikulum MIN Sumberjati, Fahrurrozi, (Sabtu, 01 April 2017, Pukul: 12.35)

Dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati, dapat disimpulkan bahwasanya guru yang bertanggung jawab dalam kegiatan ini benar-benar guru yang berkompeten. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat dipercayakan sebagai wadah penyalur bakat atau kemampuan bahasa siswa.

3) Dukungan Wali Murid

Dalam hal faktor pendukung ini, guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris memaparkan sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler ini, ada beberapa siswa yang sebenarnya bisa tapi tidak mau mengikuti ekstrakurikuler bahasa inggris. Ada juga siswa yang dari awal sudah mengikuti ekstrakurikuler bahasa inggris, namun berhenti ditengah-tengah. Mereka merasa jenuh, akhirnya pelarian mereka pada ekstrakurikuler olahraga. Namun, setelah itu guru memotivasi siswa supaya anak tetap mau bergabung dengan ekstrakurikuler bahasa inggris dan dengan dorongan dari orang tua juga, akhirnya mereka tetap berada di ekstra ini. Meskipun ada unsur paksaan, tapi dengan begitu anak bisa menjadi siswa yang diharapkan oleh pihak guru dan orang tua.”⁹⁷

Dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan. Karena dengan adanya dukungan, siswa dapat dengan leluasa melakukan apa yang sudah menjadi keinginannya. Wali murid di MIN Sumberjati mayoritas mereka mendukung setiap kegiatan yang ada di sekolah. Dalam pengikutsertaan kegiatan ekstrakurikuler, orang tua sangat mendukung kegiatan

⁹⁷ Wawancara dengan guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris, Kholip (Sabtu, 11 Maret 2017 pukul 13.30 WIB)

ekstrakurikuler untuk mengembangkan apa yang menjadi potensi anaknya.

b. Faktor Penghambat Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar

1) Motivasi dari Diri Siswa itu Sendiri

Guru pengajar ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Blitar menyatakan, bahwasanya yang menjadi faktor penghambat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris berasal dari diri siswa itu sendiri. Petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Yang namanya menjalankan suatu program, pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Dan untuk faktor penghambatnya salah satunya dari diri siswa itu sendiri. Karena kebanyakan siswa memiliki kemampuan dalam pelajaran bahasa inggris, selain itu mereka juga banyak yang mendapat nilai plus dalam pelajaran ini. Namun, mereka ada yang tidak mau untuk mengikuti pengembangan diri bahasa inggris, padahal sebenarnya mereka mampu dan orang tua mereka juga mendukung anaknya mengikuti pengembangan diri bahasa inggris. Dan solusi akhirnya kami memaksa siswa untuk tetap mengikuti pengembangan diri bahasa inggris. Karena berawal dari keterpaksaan, insyaAllah lama-lama mereka akan terbiasa.”⁹⁸

Mengenai hal ini, hal senada juga disampaikan oleh bu Erna Badriatin selaku penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati-Blitar. Berikut pendapatnya terdapat dalam hasil wawancara di bawah ini:

⁹⁸ Wawancara dengan guru pengajar ekstakurikuler bahasa inggris, Kholip (Sabtu, 11 Maret 2017 pukul 13.30 WIB)

“Ya namanya dalam menjalankan sebuah program selalu ada saja kendala yang dihadapi. Hal seperti ini sudah biasa mbk, dalam hal ini lebih banyak berpengaruh dari kemauan siswa itu sendiri, siswa banyak yang belum menyadari kemampuan yang dimilikinya. Jadi perlu adanya arahan dan paksaan dari guru supaya siswa dapat mengembangkan apa yang dia bisa.”⁹⁹

Seperti hasil wawancara yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya siswa masih memerlukan banyak arahan dari pihak guru dan orang tua. Sehingga siswa mampu memahami akan kemampuan yang dimilikinya.

2) Sarana dan Prasarana

Dalam suatu lembaga pendidikan keadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi demi kelancaran suatu kegiatan yang dijalankan. Dalam hal sarana dan prasarana di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, waka kurikulum mengutarakan sebagai berikut:

“Untuk yang kondisi sarana dan prasarana, kami menggunakan multimedia yang kami punyai yaitu menggunakan wifi. Maka secara langsung siswa akan kami tayangkan video pidato yang pernah dilaksanakan di perguruan tinggi, tingkat kabupaten atau provinsi yang bisa kita jadikan referensi. Untuk yang sarana prasarana khusus dalam pembinaan pidato bahasa inggris ini kami masih belum mempunyai laboratorium khusus bahasa, karena

⁹⁹ ₂ Wawancara dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati, Erna Badriatin, (sabtu, 01 April 2017, Pukul: 12.50)

program ini juga masih baru, jadi masih perlu banyak pembenahan”.¹⁰⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya sarana dan prasarana di MIN Sumberjati Blitar kurang mendukung dalam mengimplementasikan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris. Pihak sekolah masih belum bisa menyediakan laboratorium khusus, demi menunjang keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris.

3) Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar

Dalam pelaksanaan suatu program kegiatan di sekolah, selain adanya faktor pendukung tentunya juga ada faktor penghambatnya. Namun, untuk mengatasi setiap hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris pasti dibutuhkan solusi yang mampu mesukseskan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat berjalan sesuai denga yang diinginkan. Untuk menyikapi hambatan-hambatan yang sudah dijelaskan di atas, solusi yang ditawarkan oleh pihak madrasah yaitu seperti yang disampaikan oleh guru pengajar ekstrakurikuler sebagai berikut:

¹⁰⁰ Wawancara dengan waka kurikulum MIN Sumberjati, Fahrurrozi, (Sabtu, 01 April 2017, Pukul: 12.35)

“Untuk mengatasi berbagai faktor penghambatnya ya salah satunya adalah dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya siswa tetap mau ikut kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris. Dan selain itu, kebanyakan siswa yang masuk dalam ekstrakurikuler bahasa inggris itu karena kemauan orang tuanya, karenanya orang tuanya tahu bahwa anaknya memiliki kemampuan dalam bidang bahasa inggris.”¹⁰¹

Selain pendapat di atas, pihak waka kurikulum juga menyampaikan pendapatnya terkait solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris yaitu tentang penyediaan sarana dan prasarana, berikut hasil wawancara dengan pak Fahrurozi:

“Mengenai sarana dan prasarana, kita memang belum bisa menyediakan laboratorium khusus bahasa, tapi kita menggunakan multimedia yang kami punyai yaitu wifi, maka secara langsung siswa kami itu kita tayangkan video-video youtube yang menampilkan pidato yang dilaksanakan pada perguruan-perguruan tinggi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya dalam mengatasi hambatan-hambatan implementasi kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris yang ada di MIN Sumberjati, yaitu supaya siswa tetap bisa ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pihak sekolah mempunyai 3 solusi, di antaranya: (a) guru selalu memberikan motivasi kepada siswanya, (b) adanya permintaan orang tua supaya anaknya tetap ikut dalam

¹⁰¹ Wawancara dengan guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris, Kholip (Sabtu, 11 Maret 2017 pukul 13.30 WIB)

ekstrakurikuler pidato bahasa inggris, dan (c) penggunaan multimedia dengan memanfaatkan wifi sekolah.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisa data dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

A. Latar Belakang Terbentuknya Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar

Kurikulum bahasa inggris sebagai muatan lokal yang ada di sekolah-sekolah dasar sekarang ini sudah bukanlah mata pelajaran wajib dan tidak harus diajarkan apabila memang belum siap, tetapi banyak sekolah yang memaksakan diri untuk melaksanakan program ini. Permintaan masyarakat, terutama orang tua murid menginginkan anaknya juga belajar bahasa inggris. Di samping itu, perintah atau keputusan dari Dinas Pendidikan setempat yang mewajibkan sekolah untuk memberikan

pelajaran bahasa inggris sebagai pelajaran mutan lokal wajib. Hal ini membuat pelajaran bahasa inggris terkesan dilaksanakan seadanya.

Kurikulum dan materi pengajaran merupakan faktor utama dalam proses belajar mengajar. Kurikulum merupakan kunci dalam pemilihan materi pengajaran. Sampai saat ini kurikulum bahasa inggris untuk sekolah dasar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional hanya untuk kelas empat sampai kelas enam, sedangkan kurikulum bahasa inggris dari kelas satu sampai kelas tiga belum ada, apalagi pedoman pelaksanaannya.¹⁰²

Kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Kabupaten Blitar dilaksanakan setiap hari sabtu setelah jam istirahat bersamaan dengan ekstrakurikuler lainnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini masih berusia relatif mudah, masih sekitar 8 tahun terakhir, yaitu sudah sejak masa kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya pak Saliq (kepala sekolah sekarang). Namun, meski di usia yang mudah, prestasi yang diraih ekstrakurikuler ini tidak kalah dengan kegiatan ekstrakurikuler yang sudah lama terbentuk. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa prestasi yang telah diperoleh selama mengikuti lomba.

¹⁰² <http://www.Academia.edu>. di unduh pada tanggal 17 Juli 2017, pukul: 12. 35

B. Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Tujuan dibuatnya kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris ini pada awalnya dilatar belakangi dengan adanya perlombaan AKSIOMA yang diadakan setiap tahun. Pada lomba AKSIOMA tidak hanya bahasa Inggris saja yang dilombakan, melainkan mata pelajaran yang lainnya juga. Supaya siswa tidak grogi dan kurang percaya diri dalam mengikuti lomba AKSIOMA, maka dibentuklah kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya khusus mengembangkan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Dengan adanya ekstrakurikuler bahasa Inggris, kemampuan siswa dapat tersalurkan dan dikembangkan dengan baik. Dan ketika ada acara lomba-lomba, siswa tidak perlu melakukan persiapan dadakan. Karena kemampuan siswa sudah terolah selama setahun dalam kegiatan ekstrakurikuler, ketika menghadapi lomba siswa akan lebih siap dan percaya diri.

Dalam hal ini sesuai dengan teknik pengolahan kelas atau manajemen kelas yang berarti segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.¹⁰³ Proses pembelajaran yang demikian menurut peneliti sangat baik diterapkan. Karena kebanyakan guru-guru ketika mendelegasikan siswa-siswanya untuk mengikuti lomba masih belum

¹⁰³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI. Manajemen Pendidikan. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hlm: 106

memiliki persiapan yang matang. Akibatnya siswa diminta untuk belajar dengan keras dengan waktu yang terbatas. Sehingga proses belajar siswa kurang efektif dan efisien.

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris ini berada di dalam kelas, karena masih tergolong dalam proses pembelajaran. Ketika proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris terlebih dahulu guru memberikan materi pembuka yang berkaitan dengan teknik-teknik pidato. Selanjutnya guru memberikan teks pidato kepada masing-masing siswanya. Setelah teks pidato dipelajari dan dipahami, barulah siswa maju ke depan kelas secara bergantian menyampaikan isi teks pidato tanpa membawa kertas. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator, karena tugas guru hanya mengarahkan dan menegur siswa secara langsung apabila terdapat kesalahan dalam penyampaian.

Proses pembelajaran yang demikian

Materi kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris akan lebih mengena jika guru menggunakan metode yang sesuai. Metode dalam mengajar adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam mengorganisasikan kelas pada umumnya atau dalam menyajikan bahan pelajaran pada khususnya.¹⁰⁴ Dalam hal ini guru pembina kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris menggunakan metode ceramah, *drill* dan demonstrasi.

¹⁰⁴ Iskandarwassid, dkk. Strategi Pembelajaran Bahasa. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm: 216

Metode ceramah diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada siswa.¹⁰⁵ Jadi ketika di kelas guru menyampaikan materi-materi tentang pidato bahasa Inggris sebelum praktik pidato dilakukan. Yang dimaksud dengan metode *drill* adalah mengulang-ulang. Artinya, dalam hal ini siswa diminta untuk mengulang-ulang teks pidato yang sudah disiapkan oleh guru. Setelah dipelajari berulang-ulang, barulah masuk pada metode demonstrasi, yaitu siswa maju kedepan menyampaikan isi pidato yang sudah dipelajari. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran di mana seorang guru ataupun siswa memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa yang lain sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih dapat bermakna dalam ingatan masing-masing siswa.¹⁰⁶ Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru.¹⁰⁷

Selain penggunaan metode, proses pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Inggris juga harus didukung dengan media-media yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris. Dalam pelaksanaannya,

¹⁰⁵ Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran. (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm: 145

¹⁰⁶ Novi Kurniawan, Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran kearsipan guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YOE Sawunggalih Kutoarjo. (Yogyakarta: Skripsi, 2015). Hlm: 15

¹⁰⁷ Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm: 152

guru pembina ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati menggunakan media kertas yang berisi teks pidato yang dibagikan kepada setiap siswanya. Penggunaan media kertas ini dapat disebut sebagai media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.¹⁰⁸

Media pendidikan lazim disebut sebagai alat-alat belajar atau mengajar. Metode yang tepat untuk bahan pelajaran tertentu dapat lebih efektif jika disertai dengan media pendidikan yang tepat pula. Pada dasarnya sesuai dengan perkembangan peserta didik, pengajaran lebih mengutamakan sifat konkrit, sehingga alat mengajarpun dimulai dari yang paling abstrak sampai yang paling nyata.¹⁰⁹

Pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak menggunakan soal ulangan yang biasanya digunakan pada umumnya. dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris, evaluasi dilakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran pidato dilaksanakan. Karena pada ekstrakurikuler ini bersifat praktik, sehingga tidak harus menggunakan soal-soal dalam kegiatan pengevaluasian. Dalam hal ini bisa disebut sebagai evaluasi secara langsung, yang berarti kegiatan evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran saat itu juga, tanpa harus menunggu waktu satu minggu ataupun satu semester untuk dapat mengetahui hasil yang dicapai oleh peserta didik.

¹⁰⁸ Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm: 172

¹⁰⁹Novi Kurniawan. *Op Cit*, hlm: 216

Maksud dan tujuan dari evaluasi adalah untuk menentukan hasil yang dicapai oleh peserta didik evaluasi adalah suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan. Evaluasi dilakukan sebelum, selama, dan sesudah suatu proses pembelajaran. Evaluasi sebelum proses pembelajaran, misalnya karakteristik peserta didik, kemampuan peserta didik, metode dan materi pembelajaran yang digunakan. Tujuan evaluasi selama proses pembelajaran digunakan untuk mengetahui dan memperbaiki masalah pembelajaran serta kesulitannya, baik dalam penyampaian materi maupun strategi pendekatan yang digunakan.¹¹⁰

Siswa yang bergabung dengan ekstrakurikuler bahasa inggris tidak dibatasi oleh usia. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris ini diperuntukkan bagi semua siswa yang berpotensi dari kelas II sampai dengan kelas VI. Namun untuk 2 tahun terakhir ini, siswa kelas VI tidak begitu diwajibkan untuk selalu aktif mengikuti kelas ekstrakurikuler bahasa inggris. Karena berdasarkan peraturan pemerintah tentang pelaksanaan ujian, siswa kelas VI lebih diarahkan untuk selalu fokus belajar demi menghadapi ujian nasional.

Tidak hanya siswa saja yang dikhususkan, guru penanggung jawab ekstrakurikuler bahasa inggris tentunya juga harus guru yang khusus. Dalam ekstrakurikuler bahasa inggris di sini terdapat 2 guru pengajar yang khusus. Kedua guru tersebut memiliki riwayat pendidikan yang berhubungan dengan keilmuan dalam berbahasa inggris.

¹¹⁰ Iskandarwassid, dkk. Strategi Pembelajaran Bahasa. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). Hlm:210.

Menurut peneliti kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris berpacu pada teori *multiple intelligences* (kecerdasan jamak) yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Howard Gardner melahirkan teori *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk), di mana teori ini menyatakan bahwa kecerdasan seseorang tidak hanya diukur dari hasil tes psikologi standart (psiko test). Menurut teori Gardner ini kecerdasan seseorang dapat dilihat dari dua aspek, yakni kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*) dan kreativitas (*creativity*) atau kemampuan menciptakan produk yang bernilai budaya, di mana kedua hal ini didapatkan seseorang dari perkembangan dan pengalamannya, bukan faktor kelahiran atau genetic atau bawaan semata.¹¹¹ Teori Gardner mengemukakan bahwasanya setiap anak lahir dengan memiliki 8 kecerdasan. Dari sekian kecerdasan yang dimiliki setiap anak, salah satunya pasti akan ada yang menonjol. Ketika potensi anak mulai muncul, maka perlu adanya kelas khusus yang berguna untuk mengembangkan setiap potensi yang ada. Sehingga dapat berkembang dengan baik.

Dari sekian macam kecerdasan yang ada, kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris merupakan bentuk pengembangan kecerdasan bahasa anak atau kecerdasan linguistic. Kecerdasan linguistic adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata, seperti bicara, membaca, menulis. Biasanya

¹¹¹ Karim Santoso Masri. *Aplikasi Teori Multiple Intelligences Pada Sistem Manajemen Pembelajaran*. (Jakarta: YPM, 2016). Hlm: 27

kecerdasan ini dimiliki oleh para orator, negosiator, pengacara, negarawan, dan lain sebagainya.¹¹²

Salah satu potensi yang harus dikembangkan adalah kemampuan dalam berbahasa (*linguistic intelligence*). Seperti yang sudah ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Siswa yang memiliki kemampuan dalam berbahasa inggris, maka diarahkan untuk masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris. Dengan begitu, potensi siswa dapat berkembang, sehingga siswa mampu melafalkan bahasa inggris dengan sempurna, dan selalu siap untuk mengikuti setiap lomba-lomba.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

1) Faktor Pendukung Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut:

Kompetensi linguistik siswa, yang dimaksud sebagai pendukung dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Blitar adalah kemampuan siswa dalam bidang membaca dan berbicara dengan menggunakan bahasa inggris. Chomsky membedakan antara kompetensi dan performansi. Kompetensi adalah pengetahuan

¹¹² Suyadi. *Psikologi Belajar PAUD*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2010). Hlm: 151.

penutur asli mengenai bahasanya, yaitu sistem kaidah yang telah dikuasainya sehingga ia mampu menghasilkan dan memahami sejumlah kalimat yang terbatas, serta mengenal kesalahan-kesalahan dan ambiguitas-ambiguitas gramatikal, sedangkan performansi adalah penggunaan bahasa yang sesungguhnya oleh penutur asli dalam situasi nyata.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris, kompetensi siswa tentu sangat diperlukan. Karena siswa yang masuk dalam ekstrakurikuler bahasa inggris diharuskan siswa-siswa yang sudah memiliki potensi terlebih dahulu. Setelah itu, guru tinggal mengembangkan dan mengarahkan.

Menurut pandangan peneliti, kompetensi yang dimiliki siswa dalam kelas ekstrakurikuler bahasa inggris sudah sangat mencukupi. Seperti yang sudah tersampaikan di atas, bahwasanya dalam kelas ekstrakurikuler bahasa inggris tidak diikuti oleh sembarang siswa. Melainkan bagi siswa yang sudah berpotensi dan yang berkemauan untuk mempelajari secara mendalam.

Tenaga pengajar yang kompeten, kualitas guru juga merupakan salah satu pilar dalam mendukung pencapaian mutu. Riset Heyneman Oxley di 29 negara menentukan mutu pendidikan yang dinilai dari prestasi belajar siswa sangat ditentukan oleh guru. Pada negara yang sedang berkembang kontribusi guru terhadap mutu pendidikan 34%. Berbagai riset menunjukkan bahwa guru merupakan faktor sentral dalam upaya

peningkatan mutu.¹¹³ Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.¹¹⁴

Jika melihat kondisi SDM yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar kualitas gurunya sudah dapat memenuhi kriteria. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum yang mengutarakan bahwasanya kedua guru pengajar ekstrakurikuler bahasa inggris memiliki riwayat pendidikan yang berkaitan dengan bahasa inggris. Salah satu guru merupakan sarjana pendidikan bahasa inggris, dan guru yang satunya pernah mengikuti kursus bahasa inggris di Pare.

Jika kita menginginkan kualitas pendidikan di negeri ini meningkat dan mampu bersaing dengan negara-negara lain atau serumpun, sudah seharusnya kualitas sumber daya manusia (SDM)-nya harus benar-benar diperhatikan oleh penentu kebijakan perekrutan guru. Tidak asal menerima calon guru setelah mampu mengerjakan soal tes penerimaan pegawai guru

¹¹³ Skripsi, hlm: 76

¹¹⁴ Wina Sanjaya. Strategi Pembelajaran. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm: 52.

negeri. Bukankah soal tes tersebut hanyalah pengetahuan umum dan ketentuan-ketentuan pemerintahan semata.¹¹⁵

Jika kondisi guru dan siswa sama-sama sudah memahami bahasa inggris, maka proses pembelajaran ekstrakurikuler bahasa inggris akan berjalan dengan baik sesuai dengan keinginan. Siswa akan mudah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya, dan guru akan lebih mudah lagi dalam proses penyampaian.

Dukungan wali murid, salah satu pemicu berjalannya suatu program adalah adanya dukungan dan partisipasi dari orang tua atau wali murid. Di jaman sekarang kebanyakan orang tua sibuk kerja sendiri dan hanya mempercayakan pendidikan di luar rumah, seperti sekolah dan sejenisnya. Orang tua kurang memperhatikan kondisi anaknya ketika di rumah. Mereka terkadang juga tidak tahu, potensi apa yang telah muncul pada diri anaknya. Anak yang kurang mendapat kasih sayang orang tuanya mereka cenderung pemurung, labil, dan tidak percaya diri. Sehingga mereka sendiri merasa kurang yakin dengan bakat yang dimilikinya.

Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan yang nyata dalam suatu kegiatan di sekolah. Partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan, dan pelaksanaan pendidikan, atau dalam kata lain menurut E. Mulyasa: dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menyatakan bahwa partisipasi orang tua sangat diperlukan

¹¹⁵ Muhammad Saroni, Manajemen Sekolah. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm: 129.

karena sekolah merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik.¹¹⁶

Sejatinya anak merupakan titipan Tuhan Yang Maha Kuasa. Anak dititipkan kepada masing-masing orang tua untuk di didik dengan baik. Sehingga bisa menjadi anak yang berbakti bagi nusa dan bangsa, dan tentunya bagi agama. Salah satu tujuan diturunkannya agama islam adalah memperbaiki akhlak manusia. Akhlak hanya dapat diperbaiki dengan proses pendidikan, baik formal maupun informal. Yang dimaksud akhlak disini bukan hanya dari segi moral saja, tapi juga akhlak dalam berpikir dengan memanfaatkan kemampuan diri yang sudah dianugerahkan Allah SWT kepada kita semua.

2) Faktor Penghambat Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar selain didukung oleh beberapa faktor, juga terdapat beberapa faktor penghambat sebagai berikut:

Motivasi dari diri siswa itu sendiri, yang dimaksud dalam hal pendukung implementasi kegiatan ekstarkurikuler bahasa inggris di MIN Sumeberjati Kademangan Blitar adalah motivasi intrinsik atau motivasi yang timbul dari dalam diri seorang individu. Meninjau dari hasil wawancara dengan dari berbagai informan bahwa motivasi siswa terhadap

¹¹⁶ E. Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007), hlm: 10

kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris ada yang sangat kurang. Sebagian dari mereka ada yang terpaksa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris karena paksaan dari orang tua dan gurunya. Karena berawal dari keterpaksaan, akhirnya sering juga beberapa kali siswa tidak masuk dalam kelas ekstrakurikuler bahasa inggris. Beberapa dari mereka keluar kelas dan kemudian pindah masuk kegiatan ekstrakurikuler yang lain. Namun, untuk mengatasi hal ini, guru pengajar melakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah dengan memberikan arahan-arahan dan motivasi tertentu, sehingga siswa tetap bisa bertahan di kelas ekstrakurikuler bahasa inggris.

Hal pertama yang perlu diperhatikan pada proses pembelajaran adalah minat belajar anak didik. Perhatian terhadap aspek ini haruslah menjadi acuan awal ketika seorang guru memulai pelajaran di kelasnya. Seorang guru yang sistematis pasti akan lebih memerhatikan kondisi anak didik, dalam hal ini perhatian anak didik terhadap pelajaran. Guru harus secara dini membangkitkan kepercayaan diri setiap anak didik agar proses pembelajaran yang dilakukannya mendapatkan respon/perhatian dari anak didiknya. Tanpa melakukan hal ini, guru akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya. Inilah yang dinamakan penguatan positif terhadap anak didik.¹¹⁷

Motivasi sudah harus ditanamkan pada siswa ketika ia mulai masuk sekolah. Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam

¹¹⁷ Muhammad Saroni, Manajemen Sekolah. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm: 163-170

kegiatan belajar. Jika sejak awal siswa sudah termotivasi dengan baik, maka dalam proses pembelajaran siswa akan lebih berantusias dalam mengikuti ekstrakurikuler. Bila materi pelajaran dirasa berguna bagi kehidupan sehari-hari, materi itu akan memotivasi siswa untuk mempelajarinya.

Dalam pembelajaran bahasa kedua, terdapat asumsi yang menyatakan bahwasanya orang yang di dalam dirinya terdapat keinginan, dorongan, atau tujuan yang ingin dicapai dalam belajar bahasa kedua cenderung akan lebih berhasil dibandingkan dengan orang yang belajar tanpa dilandasi oleh suatu dorongan, tujuan, atau motivasi. Gardner dan Loward, Brown dan Ellis juga mendukung pernyataan bahwa belajar bahasa akan lebih berhasil bila dalam diri pembelajar ada motivasi tertentu.¹¹⁸

Sarana dan Prasarana, merupakan salah satu unsur yang penting yang harus ada, dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran akan lebih mudah. Meninjau dari hasil wawancara dan observasi dari berbagai informan. Peneliti mendapati bahwasanya kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Blitar masih belum mempunyai sarana dan prasarana yang memadai seperti sekolah lain pada umumnya.

¹¹⁸ Gardner, R.C dan Lamberg, W.E. Attitudes and Motivasion in Second Language Learning, Rowly Newbury House. 1972). Hlm: 239,242

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di kelas guru hanya menggunakan media kertas teks pidato yang diberikan kepada masing-masing siswa, selanjutnya siswa harus mempelajarinya di dalam kelas dan dimatangkan lagi di rumah. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di MIN Sumberjati masih dikatakan dalam usia yang relatif mudah dan belum mempunyai laboratorium bahasa sendiri. Namun, perolehan prestasi masih tetap berjalan, dan mampu mengalahkan sekolah-sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang mendukung.

Merujuk pada teori E. Mulyasa dalam bukunya manajemen berbasis sekolah memberikan pengertian tentang sarana dan prasarana sebagai berikut: sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses pembelajaran, seperti taman sekolah untuk pembelajaran biologi, lapangan sekolah sekaligus sebagai lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.¹¹⁹

¹¹⁹ E. Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hlm: 45

D. Solusi Terhadap Hambatan Dalam Proses Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Berbagai hambatan yang sudah dipaparkan di atas itu sangat berpengaruh dalam keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa Inggris di MIN Sumberjati. Dengan berbagai hambatan yang sudah disebutkan, maka perlu adanya solusi demi kelancaran penerapan kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa Inggris. Dari sekian hambatan yang ada, maka dapat dipaparkan solusinya sebagai berikut:

1. Motivasi Guru

Motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat memotivasi siswanya dengan cara membangkitkan minat belajarnya dan dengan cara memberikan dan menimbulkan harapan.¹²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pengajar ekstrakurikuler pidato bahasa Inggris, bahwasanya terdapat beberapa siswa yang kurang begitu yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Mereka merasa bahwa mereka kurang begitu ahli dalam bidang bahasa Inggris. Oleh karena itu, guru melakukan pendekatan

¹²⁰ Yudhi Munadi. Media Pembelajaran. (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008). Hlm: 47

khusus dengan cara memotivasi siswa supaya bisa lebih percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Guru meyakinkan siswa bahwa dirinya mampu dalam berbahasa inggris dengan disertai nilai hasil studinya dalam pelajaran bahasa iggris. Dengan begitu, siswa akan mulai tertarik untuk mempelajari bahasa iggris lebih dalam lagi.

2. Dorongan Orang Tua

Orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang penting dalam menentukan arah pendidikan anak-anaknya. Namun orang tua pun juga bermacam-macam, ada yang selalu memperhatikan pendidikan anaknya, ada juga yang acuh tak acuh dengan berbagai pendidikan yang di jalani anaknya.

Terkait masalah siswa yang merasa tidak mampu, jenuh, dan putus ditengah-tengah dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris. Ketika motivasi guru masih kurang, maka jalan keluar selanjutnya adalah dengan menghubungi orang tuanya. Dengan menghubungi orang tua siswa, beban guru akan sedikit berkurang. Karena dalam hal ini orang tua juga berperan serta dalam memberikan nasihat dan dorongan kepada anak-anaknya.

3. Penggunaan Multimedia

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan teknologi tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan

menggunakan media teknologi tidak hanya mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Masalah penyediaan sarana dan prasarana ekstrakurikuler pidato bahasa inggris di MIN Sumberjati, mungkin pihak sekolah masih belum bisa menyediakan laboratorium khusus. Namun, dari pihak sekolah mengutarakan bahwasanya mereka masih bisa menggunakan multimedia berupa wifi. Dengan begitu, guru dapat menampilkan langsung video-video pidato melalui youtube.

Penggunaan media berupa video bisa juga disebut sebagai pengalaman belajar melalui pengalaman tiruan. Maksudnya, pengalaman yang diperoleh siswa melalui benda atau kejadian yang dimanipulasikan agar mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengalaman tiruan sudah bukan pengalaman langsung lagi sebab objek yang dipelajari bukan yang asli atau sesungguhnya.¹²¹ Dengan menggunakan video siswa dapat menyaksikan langsung bagaimana cara berpidato yang baik, serta sikap yang baik saat tampil di depan umum.

¹²¹ Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008). Hlm: 166.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian teoritis dan analisis data berdasarkan temuan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan yaitu implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dalam mengembangkan kecerdasan bahasa (linguistic intelligence) siswa di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris terbentuk sejak 8 tahun terakhir, yaitu pada masa kepemimpinan kepala sekolah pak Samsu Hadi, atau sebelumnya kepemimpinan pak Saliq yang sekarang. Ekstrakurikuler ini awalnya dibentuk sebagai suatu program khusus persiapan untuk menghadapi lomba-lomba AKSIOMA yang selalu ada setiap tahun. Supaya persiapannya tidak terlalu mepet. Setelah itu, program yang awalnya dibuat sebagai persiapan lomba kemudian dikembangkan lagi menjadi kegiatan ekstrakurikuler. Sehingga setiap siswa dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan mengembangkan kemampuan yang sudah dimilikinya.
2. Proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati dilaksanakan guna untuk mengembangkan kemampuan bahasa inggris yang sudah dimiliki setiap siswa. Dalam pelaksanaannya guru tidak menggunakan buku materi khusus, karena ini merupakan proses pelatihan pidato. Guru menyampaikan dengan cara penyampaian materi seperlunya, bisa menggunakan buku yang dipakai di kelas ataupun buku-buku tentang kumpulan pidato. Saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, *drill*, dan demonstrasi. Dalam sistem pengevaluasian, guru tidak menggunakan ujiana ataupun ulangan semester untuk mengetahui tingkat pemahaman

siswa. Melainkan guru menggunakan evaluasi secara langsung, yaitu guru melakukan peneguran langsung apabila ada siswa yang kurang maksimal dalam membawakan isi pidato. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris ini adalah untuk mempersiapkan siswa sebelum menghadapi lomba AKSIOMA yang diadakan setiap tahun.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris. Faktor pendukungnya yaitu pertama karena adanya siswa yang berkompeten dalam bahas inggris, sehingga guru tinggal mengembang kemampuan yang dimilikinya. Kedua adanya tenaga pengajar yang kompeten yaitu guru yang berpengalaman dalam bahasa inggris. Yang terakhir yaitu adanya dukungan dari wali murid. Dengan adanya dukungan wali murid, pihak sekolah dapat menjalankan setiap program kegiatan yang telah dibuat dengan baik. Faktor penghambatnya yakni kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri, artinya siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Serta kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, seperti laboratorium bahasa yang mampu menunjang kelancaran proses pembelajaran ekstrakurikuler pidato bahasa inggris.
4. Solusi dalam mengatasi hambatan proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris. Hambatan yang pertama guru harus sering-sering memotivasi siswa supaya siswa tidak mudah menyerah dalam mengikuti latihan pidato bahasa inggris, dan suapay siswa bisa lebih yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Faktor penghambat yang keduadapat diatasi dengan guru memanfaatkan wifi sekolah dengan cara menampilkan video pidato dari youtube untuk memperlancar proses pembelajaran ekstrakurikuler pidato bahasa inggris.

B. Saran

Berdasarkan paparan hasil temuan dan kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak terkait antara lain:

1. Bagi Guru

Guru merupakan faktor utama dalam melakukan proses pembelajaran di kelas, demi mensukseskan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat mengimplementasikan kegiatan pembelajaran bahasa inggris melalui ekstrakurikuler pidato bahasa inggris. Sehingga siswa menjadi termotivasi untuk selalu memperdalam kemampuan dalam berbahasa inggris.

2. Bagi Pihak Lembaga

Lingkungan sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar dan mengajar, yang seharusnya memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Demi kelancaran proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat lebih mudah dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris.

3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris menjadi lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aini, Zahrotul. (2013). *Implementasi Program Bilingual untuk Meningkatkan keterampilan Bahasa Inggris Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang*. Skripsi Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Aqib, Zainal dan Sujak. (2011). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek: Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Muhammad. (2009). *Studi Islam Kontemporer*. Malang: UIN Press.
- Azhim, Abdul, dkk. (2002). *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*. Jakarta: Gema Insani.
- Azies, Furqonul, dkk. (2000). *Pembelajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1989), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Gunawan, Hery. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hasan, M. Iqbal. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (2002). Jakarta: Graha Indonesia.
- Hidayat, Asep Ahmad. (2006). *Filsafat Bahasa*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Iskandarwassid, dkk. (2013). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- J. Moloeng, Lexy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Novi. (2015). *Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Kearsipan Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK YOE Sawunggalih Kutoarjo*. Yogyakarta: Skripsi.
- Masri, Karim Santoso. 2016. *Aplikasi Teori Multiple Intelligences Pada Sistem Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: YPM.

- Mulyana, Deddy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. (2008). *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurani Sujiono, Yuliani. (2010). *Bermain kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Pateda, Mansoer, (1990), *Aspek-aspek Psikolinguistik*, Yogyakarta: Nusa Indah.
- R.C, Gardner, dan Lamberg, W.E. (1972). *Attitudes and Motivasion in Second Language Learning*, Rowly Newbury House.
- Rifki Amalia, Farida. (2015). *Pengembangan Multiple Intelligences Siswa oleh Guru Melalui Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Skripsi Program Strata satu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Saroni, Muhammad. (2006). *Manajemen Sekolah..* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subali, B., L. Handayani, and others. 2012. "Pengembangan Cd Pembelajaran Lagu Anak Untuk Menumbuhkan Pemahaman Sains Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)* 8, no. 1, http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/JPFI/1991.
- Subyakto, Sri Utami dan Nababan, (1992), *Psikolinguistik Suatu Pengantar*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, (2012), *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Penulisan Skripsi FITK*. (2015). Malang.

Wahab, Abdul Aziz.. (2011). *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung:Alfabeta.

Wikipedia Bahasa inggris, (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Ingggris) diakses pada 17 April 2017, pukul: 11.18





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id/](http://fitk.uin-malang.ac.id/) email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Nama : Isnaini
NIM : 1314035
Judul : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Di Madrasah Ibtidaiah Negeri Sumberjati-Kademangan-Blitar
Dosen Pembimbing : Abdul Ghofur, M. Ag

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	11/ April/ 2017	Instrumen dan Pedoman Wawancara	
2.	18/April/2017	Bab IV	
3.	20/April/2017	Bab I, II	
4.	19/Mei/2017	Bab I, II, III, IV, dan V	
5.	26/Mei/2017	Revisi Bab I, II, III, IV, dan V	
6.	29/ Mei/ 2017	ACC keseluruhan	
7.			
8.			

Malang, 29 Mei 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGMI,

Dr. Muhammad Walid, MA

NIP 197308232000031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/982/2017 11 April 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MIN Sumberjati Kademangan Blitar
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Isnaini
NIM : 13140135
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa (Linguistic Intelligence) Siswa di MIN Sumberjati Kademangan Blitar**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



an Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUMBERJATI
Jl. Trisula No. Sumberjati Kademangan Blitar ☎ (0342) 809756
Email: minsumberjatiblitars@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-028/Mi.13.31.11/KP.02.3/04/2017

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOH. SOLIQ, S. Ag, M. Pd. I
NIP : 196909101997031002
Jabatan : Kepala MIN Sumberjati
Alamat : Jl. Trisula Ringinanom Sumberjati Kademangan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Isnaini
NIM : 13140135
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester/ Th.Ak : Ganjil, 2016/2017
Judul skripsi : Implementasi Kegiatan Ektrakurikuler Bahasa Inggris dalam Mengembangkan Kecerdasan Bahasa (Linguistic Intelligence) Siswa di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Telah melakukan penelitian Skripsi di MIN Sumberjati selama 3 bulan mulai Februari - April 2017.
Demikian surat keterangan ini dibuat, mohon digunakan sebagaimana mestinya.

Sumberjati, 22 April 2017

Kepala MIN Sumberjati

MOH. SOEIQ, S. Ag, M. Pd. I
NIP. 196909101997031002

**LEGGER DAN DAFTAR RANGKING
PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)
MIN SUMBERJATI**

Alamat: Jalan Raya Trisula Sumberjati

Kelas : 6 Al-Ghozali Semester : Ganjil
Kompetensi : PENGETAHUAN Tahun Pelajaran : 2016/2017

No	Nama Siswa	Kode Muatan Pelajaran																Jumlah	Rerata	Rangking
		Pend. Agama Islam				Umum/ Tematik dan BA								Muatan Lokal						
		QH 75	AA 75	F 75	SKI 74	PKn 75	BI 75	BA 75	MTK 75	IPA 75	IPS 75	SBdP 75	PJOK 75	BJ 75	Bingg 75	Pra 75	TIK 75			
1	ABDUR ROHMAN KHORUL UMAM	90	84	97	92	91	79	87	77	85	90	86	79	88	89	88	85	1388	86.77	28
2	ABDUR ROHMAN KHORUL UMAM	92	87	94	90	93	80	89	83	90	90	85	85	89	90	92	82	1410	88.14	25
3	AHMAD CHORUL ANAM	88	86	97	95	93	87	88	85	92	89	88	84	86	91	91	76	1415	88.42	23
4	AHMED AQSAH HANAN	91	87	97	92	92	88	91	85	88	90	86	84	87	91	92	82	1425	89.03	20
5	ALVIN JOHANATA ADMAJA	93	92	99	94	97	94	95	92	96	95	89	90	92	94	98	95	1504	94.01	2
6	ANISA RIZKI ANSARA FALA RAHMATI	88	85	95	89	92	89	87	79	87	86	86	81	82	84	90	77	1378	86.10	29
7	BINTA TRIA AGUSTIN	90	88	97	94	94	89	92	91	93	95	90	89	88	92	97	83	1463	91.42	15
8	BHINTANG CAHYANING PUTRI	95	89	98	97	95	91	94	92	95	95	91	86	92	93	97	80	1478	92.35	8
9	FATMA HIDAYATUL HUSSA	95	94	97	92	95	92	96	91	94	96	91	89	90	90	97	83	1483	92.72	7
10	GHIENA MELLYANA	93	88	98	96	93	90	94	91	88	95	87	88	89	91	98	88	1467	91.66	13
11	IFA ZULFATUL KHORIRYAH	95	87	97	94	95	92	94	87	94	92	86	87	88	92	97	91	1468	91.74	12
12	IA'FAR SAYYID KUNCORO	94	97	95	96	96	91	96	90	95	96	91	90	91	94	98	91	1503	93.92	3
13	LARATUL FATMAH DR KURNIAWATI	91	92	97	95	92	90	89	84	93	93	93	84	82	93	92	92	1451	90.71	17
14	M. AMAR AFANDI	90	90	96	92	91	85	85	82	92	92	85	89	88	85	88	83	1413	88.30	24
15	M. HIDA KHORUL HAMDANI	89	85	95	92	94	91	91	81	92	92	90	88	89	83	76		1419	88.71	21
16	MICHO TRIANA SAPUTRA	94	91	97	94	95	90	92	90	96	95	89	92	89	92	98	91	1486	92.88	5
17	MUJI ILHAM MASYUM LIBRIYANI	92	94	98	94	94	90	96	89	89	94	86	88	90	93	95	85	1466	91.61	14
18	MUHAMMAD ABEL PRIADY	95	92	96	95	93	92	91	92	94	96	91	92	90	90	76	75	1449	90.53	18
19	MUHAMMAD BAGUS ABERILAH	89	91	96	91	91	88	88	83	90	90	84	89	85	85	76	76	1394	87.13	27
20	MUHAMMAD PRIDI HUSNAN AGRESTY	84	85	96	88	86	85	84	81	83	90	86	85	78	81	76	82	1350	84.37	31
21	MUHAMMAD IBNU HUSAINI	82	87	95	90	92	86	83	75	84	88	83	85	81	87	76	76	1349	84.30	32
22	MUSTAFIQUL FAIZIN	90	87	97	93	94	91	84	86	88	91	89	82	84	87	80	76	1401	87.58	26
23	NILNA MUNNA	96	87	97	95	94	91	94	92	95	97	91	88	89	94	94	89	1484	92.74	6
24	NUR NGIZATUL IFQI	91	88	97	96	94	91	90	89	90	90	90	88	89	90	94	88	1456	90.99	16
25	NUR SUCIANI	91	89	99	95	94	92	93	88	94	94	91	86	91	93	95	91	1476	92.27	9
26	OLIVIA MARGARETA	90	90	98	94	92	89	93	90	95	95	89	94	90	89	95	91	1474	92.15	10
27	PUTRI ELYANA	89	89	95	93	92	87	89	85	90	91	89	88	88	92	78	78	1415	88.43	22
28	ROHMATUL LAILI	96	92	97	96	97	95	97	92	96	97	92	89	92	94	97	91	1510	94.36	1
29	ROZZANAUZ ZAHRO FINA	94	93	99	96	95	90	94	94	95	97	91	92	93	94	97	83	1496	93.48	4
30	SALSA ASLIATUL HIMA	92	91	99	91	95	92	94	89	93	94	88	93	93	92	97	83	1474	92.14	11
31	WILDAN NAEUFAR BAFANA	88	86	95	89	93	89	90	86	83	84	84	87	85	87	76	76	1377	86.07	30
32	YAHDI BRILANT REFANDEKA	92	88	98	93	92	83	91	86	93	93	89	86	84	95	98	76	1437	89.81	19
33																				
34																				
35																				
36																				
37																				
38																				
39																				
40																				
41																				
42																				
43																				
44																				
45	3																			
46	3																			
47	4																			
48	5																			
49	6																			
50	5																			
Nilai Minimum		82	84	94	88	86	79	83	75	83	84	83	79	78	81	76	75			
Nilai Maksimum		96	97	99	97	97	95	97	94	96	97	93	94	93	95	98	95			
Jumlah		2922	2848	3100	2982	2988	2847	2911	2780	2922	2960	2828	2799	2810	2891	2901	2669			
Rata-rata		91.3	89.0	96.9	93.2	93.4	89.0	91.0	86.9	91.3	92.5	88.4	87.5	87.8	90.3	90.6	83.4			

Mengetahui,
Kepala MIN SUMBERJATI,
Moh. Soliq, M. Pd.I
NIP. 196009101997031002

Blitar, 17 Desember 2016
Guru Kelas 6 Al-Ghozali
Nur hasim, S. Pd.I
NIP. 196902222007010018

**LEGGER DAN DAFTAR RANGKING
PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)
MIN SUMBERJATI**

Alamat: Jalan Raya Trisula Sumberjati

Kelas : 6 Al-Ghozali Semester Ganjil
Kompetensi : PENGETAHUAN Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Kode Muatan Pelajaran																	Jumlah	Rcrata	Ranking		
		Pend. Agama Islam				Umum/ Tematik dan BA							Muatan Lokal										
		QH	AA	F	SKI	PKn	BI	BA	MTK	IPA	IPS	SB&P	PJOK	BJ	Bingg	Pra	TIK						
1	ABDUR ROHMAN KHORUL UMAM	90	84	97	92	91	79	87	77	85	90	86	79	88	89	88	85				1388	86.77	28
2	ABDUR ROHM KHORUL UMAM	92	87	94	90	93	80	89	83	90	90	85	85	89	90	92	82				1410	88.14	25
3	AHMAD CHORUL ANAM	88	86	97	95	93	87	88	85	92	89	88	84	86	91	91	76				1415	88.42	23
4	AHMED AQBAL HANAN	91	87	97	92	92	88	91	85	88	90	86	84	87	91	92	82				1425	89.03	20
5	ALVIN JOHANATA ADMAJA	93	92	99	94	97	94	95	92	96	95	89	90	92	94	98	95				1504	94.01	2
6	ASTORIA FREY ARIANAGALAHMAY	88	85	95	89	92	89	87	79	87	86	86	81	82	84	90	77				1378	86.10	29
7	BINTA TRIA AGUSTIN	90	88	97	94	94	89	92	91	93	95	90	89	88	92	97	83				1463	91.42	15
8	BINTANG CAHYANING PUTRI	95	89	98	97	95	91	94	92	95	95	91	86	92	93	97	80				1478	92.35	8
9	FATMA HIDAYATUL HUSNA	95	94	97	92	95	92	96	91	94	96	91	89	90	90	97	83				1483	92.72	7
10	GHEENA MELLYANA	93	88	98	96	93	90	94	91	88	95	87	88	89	91	98	88				1467	91.66	13
11	IFA ZILFATUL KHORIFAH	95	87	97	94	95	92	94	87	94	92	86	87	88	92	97	91				1468	91.74	12
12	IA FAR SAYYID KUNCORO	94	97	95	96	96	91	96	90	95	96	91	90	91	94	98	91				1503	93.92	3
13	LAGATUL FATMAH DWI KURNIAWATI	91	92	97	95	92	90	89	84	93	93	93	84	82	93	92	92				1451	90.71	17
14	M. AMAR AFANDI	90	90	96	92	91	85	85	82	92	92	85	89	88	85	88	83				1413	88.30	24
15	M. BIDA KHORUL HAMDANI	89	85	95	92	94	91	91	81	92	92	90	88	89	83	76	21				1419	88.71	21
16	MICHO TRIANA SAPUTRA	94	91	97	94	95	90	92	90	96	95	89	92	89	92	98	91				1486	92.88	5
17	MULLEHAM MACHMUD LIBRYANI	92	94	98	94	94	90	96	89	89	94	86	88	90	93	95	85				1466	91.61	14
18	MUHAMMAD ABEL PRIADY	95	92	96	95	93	92	91	92	94	96	91	92	90	90	76	75				1449	90.53	18
19	MUHAMMAD BACUS ABDILLAH	89	91	96	91	91	88	88	83	90	90	84	89	85	85	76	76				1394	87.13	27
20	MUHAMMAD FREY DIBRAG ARDEK	84	85	96	88	86	85	84	81	83	90	86	85	78	81	76	82				1350	84.37	31
21	MUHAMMAD IBNU HUSAINI	82	87	95	90	92	86	83	75	84	88	83	85	81	87	76	76				1349	84.30	32
22	MUSTAFIQUH FAIZIN	90	87	97	93	94	91	84	86	88	91	89	82	84	87	80	76				1401	87.58	26
23	NILNA MUNNA	96	87	97	95	94	91	94	92	95	97	91	88	89	94	94	89				1484	92.74	6
24	NUR NGIZATUL IQI	91	88	97	96	94	91	90	89	90	90	90	88	89	90	94	88				1456	90.99	16
25	NUR SUCIANI	91	89	99	95	94	92	93	88	94	94	91	86	91	93	95	91				1476	92.27	9
26	OLIVIA MARGARETA	90	90	98	94	92	89	93	90	95	95	89	94	90	89	95	91				1474	92.15	10
27	PUTRI ELYANA	89	89	95	93	92	87	89	85	90	91	89	88	88	92	78	78				1415	88.43	22
28	ROHMATUL LAILI	96	92	97	96	97	95	97	92	96	97	92	89	92	94	97	91				1510	94.36	1
29	ROZZANATUL ZAHRO FISA	94	93	99	96	95	90	94	94	95	97	91	92	93	94	97	83				1496	93.48	4
30	SALSA ASLIATUL HIMA	92	91	99	91	95	92	94	89	93	94	88	93	93	92	97	83				1474	92.14	11
31	WILDAN NARLIAR RAFFANA	88	86	95	89	93	89	90	86	83	84	84	87	85	87	76	76				1377	86.07	30
32	YANIX BELLANT REFANDAJA	92	88	98	93	92	83	91	86	93	93	89	86	84	95	98	76				1437	89.81	19
33																							
34																							
35																							
36																							
37																							
38																							
39																							
40																							
41																							
42																							
43																							
44																							
45	3																						
46	3																						
47	4																						
48	5																						
49	6																						
50	5																						
	Nilai Minimum	82	84	94	88	86	79	83	75	83	84	83	79	78	81	76	75						
	Nilai Maksimum	96	97	99	97	97	95	97	94	96	97	93	94	93	95	98	95						
	Jumlah	2922	2848	3100	2982	2988	2847	2911	2780	2922	2960	2828	2799	2810	2891	2901	2669						
	Rata-rata	91.3	89.0	96.9	93.2	93.4	89.0	91.0	86.9	91.3	92.5	88.4	87.5	87.8	90.3	90.6	83.4						

Mengotahui,
Kepala MIN SUMBERJATI,
Moh Soliq, M. Pd.I
NIP. 196009101997031002

Bijar, 17 Desember 2016
Guru Kelas 6 Al-Ghozali
Nur hasim, S. Pd.I
NIP. 19690222007010018


**LEGER DAN DAFTAR RANGKING
PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)
MIN SUMBERJATI**

Alamat: Jl. Trisula

Kelas : 4 L.Athoillah Semester Ganjil
Kompetensi : PENGETAHUAN Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nama Siswa	Kode Muatan Pelajaran																Jumlah	Rerata	Rangking
		Pend. Agama Islam				Umum/ Tematik dan BA								Muatan Lokal						
		QH 75	AA 75	F 75	SKI 75	PKn 75	BI 75	BA 73	MTK 73	IPA 75	IPS 75	SBdP 75	PKOK 75	BJ 73	Bingg 72	Prn 75	TKK 70			
1	Alhmad Imam Mukhlisin	99	92	96	94	93	90	98	90	91	92	92	90	83	86	92	85	1463	91.42	1
2	Akbar Wisnu Ari Saputra	88	84	88	87	87	85	87	79	85	87	84	86	76	88	79	81	1351	84.47	14
3	Apriano Ekananda Al Masah	95	89	94	88	91	89	89	84	89	90	92	86	87	91	90	81	1425	89.06	2
4	Dirga Pasva Cahyono	82	80	82	83	83	80	80	79	82	81	80	79	74	81	79	71	1275	79.68	26
5	Ravael Diaz Suryamanda	84	82	78	85	87	82	86	79	85	82	85	84	76	91	79	72	1318	82.37	21
6	Faticha Chetsiatun Nuzdifah	87	83	83	88	87	82	88	79	86	82	85	86	74	85	79	71	1324	82.77	20
7	Mohammad Iham Rizky Tafan	79	80	80	83	78	77	77	75	78	76	78	79	74	77	79	71	1241	77.57	27
8	Muhammad Akbar Maulana	92	82	84	86	86	82	87	81	85	84	87	85	75	81	79	74	1328	82.99	18
9	Munifa Nur Azizah	96	90	95	91	92	88	96	82	89	89	88	88	83	87	79	77	1410	88.12	6
10	Nadin Azahro	97	89	96	89	89	87	92	86	89	88	88	90	88	89	84	81	1420	88.77	4
11	Nindvana Isma Putri	93	86	96	87	88	87	96	83	89	87	86	87	79	91	84	71	1389	86.82	7
12	Nurohmad Syaitudin	85	91	87	87	84	82	84	78	84	86	88	84	78	90	85	71	1346	84.13	15
13	Putri Himatu Mufrikah	93	86	92	88	86	85	91	82	88	86	91	85	83	88	84	82	1388	86.74	9
14	Quemara Novella Putri	94	89	92	88	90	88	95	85	86	86	87	87	83	93	82	85	1410	88.14	5
15	Royhan Muhammad Nur Alif	84	81	82	89	84	85	81	82	84	83	84	84	76	89	79	71	1316	82.27	22
16	Ridho Muchlissina	79	83	80	84	80	79	79	79	81	80	81	81	74	88	79	71	1276	79.77	25
17	Roxy Fredyca Bagaskara	88	88	91	90	83	83	81	80	85	84	88	86	83	90	85	85	1370	85.65	10
18	Sadina Salsabil Rois	86	82	87	84	84	84	86	78	83	84	84	84	74	81	84	81	1326	82.87	19
19	Saidatur Rohmah	97	89	89	88	87	86	94	83	88	88	89	86	85	87	82	71	1389	86.82	8
20	Savidati Salma	85	81	83	87	88	84	89	79	85	84	88	86	76	87	79	71	1334	83.38	17
21	Shofiatun Nu'ma	92	82	89	87	85	86	92	82	85	85	84	85	77	90	86	71	1358	84.86	12
22	Syavira Ariya Rahmasari	88	85	96	84	86	84	80	79	83	87	87	88	82	90	88	71	1358	84.85	13
23	Tsanina Nurul Hidayah	95	86	96	86	91	89	96	86	89	89	92	94	79	87	89	77	1420	88.77	3
24	Wafiq Aqil Maulana	85	80	84	88	84	83	80	79	85	84	85	86	74	77	79	71	1304	81.49	24
25	Willy Esa Nur Rizqy	84	84	87	87	82	81	78	79	82	83	84	82	74	84	79	76	1304	81.51	23
26	Zairima Zakia Ramadani	88	84	91	85	88	85	85	82	85	87	85	83	78	88	79	71	1343	83.91	16
27	Amira Dhimi Ariiba	82	83	89	86	88	84	95	82	85	85	88	83	77	87	80	92	1365	85.33	11
28																				
29																				
30																				
31																				
32																				
33																				
34																				
35																				
36																				
37																				
38																				
39																				
40																				
41																				
42																				
43																				
44																				
45																				
46																				
47																				
48																				
49																				
50																				
Nilai Minimum		79	80	78	83	78	77	77	75	78	76	78	79	74	77	79	71			
Nilai Maksimum		99	92	96	94	93	90	98	90	91	92	92	94	88	93	92	92			
Jumlah		2396	2287	2386	2350	2329	2277	2361	2193	2304	2300	2333	2307	2122	2341	2214	2052			
Rata-rata		88,7	84,7	88,4	87,0	86,3	84,3	87,5	81,2	85,3	85,2	86,4	85,4	78,6	86,7	82,0	76,0			


 Mengetahui,
 Kepala MN SUMBERJATI,
 Moh. Soliq, M. Pd.I.
 NIP. 196909101997031002

Blitar, 17 Desember 2016
 Guru Kelas 4.L.Athoillah

 Erna Badriyatun, S. Ag.
 NIP. 197505202007012027

Instrumen Penelitian

Judul : Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumberjati-Kademangan-Blitar.

Rumusan Masalah:

5. Bagaimana latar belakang terbentuknya ekstrakurikuler bahasa inggris dalam mengembangkan kompetensi *linguistic intelligence* (kecerdasan bahasa) siswa di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar?
6. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dalam mengembangkan kompetensi *linguistic intelligence* (kecerdasan bahasa) siswa di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambatan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dalam mengembangkan kompetensi *linguistic intelligence* (kecerdasan bahasa) siswa di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar?
8. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris dalam mengembangkan kompetensi *linguistic intelligence* (kecerdasan bahasa) siswa di MIN Sumberjati-Kademangan-Blitar?

Variabel	Sub Variabel	Indikator	instrumen	Butir Pertanyaan
Kegiatan kstrakurikuler bahasa inggris	Proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris	a) Proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Blitar	Interview dan dokumentasi	1, 2
MIN Sumberjati Blitar	Profil MIN Sumberjati Blitar	a) Sejarah MIN b) Visi, Misi, dan Tujuan MIN c) Daftar guru, karyawan, dan siswa d) Prestasi yang diraih	Dokumentasi	

		e) Kondisi sarana dan prasarana		
Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris	Implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Blitar	<p>a) Latar belakang implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati Blitar</p> <p>b) Rencana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di MIN Sumberjati Blitar</p> <p>c) Proses implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di MIN Sumberjati Blitar</p> <p>d) Apa tujuan implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di MIN Sumberjati Blitar</p> <p>e) Bagaimana bentuk materi, metode, media, dan evaluasi dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa</p>	Observasi dan dokumentasi	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11

		<p>Inggris di MIN Sumberjati Blitar</p> <p>f) Bagaimana karakteristik siswa dan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di MIN Sumberjati Blitar</p>		
<p>Faktor pendukung dan penghambat serta solusi implementasi kegiatan ekstrakurikuler</p>	<p>Faktor pendukung dan penghambat serta solusi implementasi kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Blitar</p>	<p>a) Kondisi tenaga pengajar dan pegawai</p> <p>b) Kondisi lingkungan</p> <p>c) Motivasi siswa terhadap ekstrakurikuler bahasa Inggris di MIN Sumberjati Blitar</p> <p>d) Kompetensi linguistik yang dimiliki siswa</p> <p>e) Tanggapan wali murid terhadap implementasi kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris</p>	<p>Interview, observasi, dan dokumentasi</p>	<p>12, 13, 14, 15</p>

Instrumen Wawancara

A. Guru Pembina Ekstrakurikuler Bahasa Inggris

1. Bagaimana tanggapan mengenai kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris yang ibu bina?
2. Bagaimana latar belakang terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris?
3. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris yang ada di MIN Sumberjati?
4. Apa tujuan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di MIN Sumberjati?
5. Materi apa yang digunakan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris?
6. Metode /strategi apa yang digunakan dalam menyampaikan materi pada kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris?
7. Media apa yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris?
8. Bagaimana bentuk evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris?
9. Bagaimana karakteristik siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris?
10. Bagaimana karakteristik guru yang mengajar ekstrakurikuler bahasa inggris?
11. Bagaimana partisipasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris yang sudah dibentuk?
12. Adakah hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris?
13. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
14. Tindakan apa yang harus dilakukan seorang guru ketika anak tidak mau mengolah kemampuan bahasa inggrisnya padahal anak tersebut mempunyai bakat dalam bidang bahasa inggris?
15. Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris?

B. Guru Penanggung Jawab Ekstrakurikuler

1. Bagaimana tanggapan mengenai ekstrakurikuler yang ada di MIN Sumberjati ?
2. Bagaimana latar belakang terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati ?
3. Bagaimana proses kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris yang ada di MIN Sumberjati?
4. Bagaimana sistem pengorganisasian dalam ekstrakurikuler yang ada di MIN Sumberjati?
5. Bagaimana kondisi ekstrakurikuler yang sudah dijalankan saat ini?
6. Adakah faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati?
7. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di MIN Sumberjati Blitar?
8. Adakah faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris yang ada di MIN Sumberjati Blitar?

C. Wakakurikulum

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat berkembang, khususnya ekstrakurikuler bahasa inggris?
2. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana kondisi SDM dalam proses kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN Sumberjati?

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Binti Cholifatul Ashar , S.Pd
Hari, Tanggal, Jam : Sabtu, 11 Maret 2017. Pukul 13.30 WIB
Tempat : Ruang guru

Peneliti : “Assalamualaikum bu,,”
Informan : “Waalaikumsalam ...”
Peneliti : “Sebelumnya saya mohon maaf mengganggu waktunya sebentar”
Informan : “Iya,,, tidak apa-apa”
Peneliti : “Langsung saja ya bu, jadi begini, saya kan mau melakukan penelitian mengenai kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris yang ada di MIN Sumberjati ini, sebelum itu, yang ingin saya tanyakan yaitu kapan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris ini mulai ada?”
Informan : “kegiatan ekstrakurikuler ini kurang lebih sudah ada sekitar sudah 5 tahun.”
Peneliti : “Alasan diadakanya kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris itu sendiri bagaimana bu?”
Informan : “Jadi begini, dulu itu karena adanya kegiatan-kegiatan lomba seperti AKSIOMA MIN, tingkat Madrasah Ibtidaiyah maka dibentukkan kegiatan ekstrakurikuler. Jadi ketika AKSIOMA datang kitasudah siap gitu,,”
Peneliti : “Ouh,, jadi buat persiapan jangka panjang ya bu, terus kegiatan ekstrakurikuler ini dari awal sudah banyak yang minat apa masih proses merintis dulu bu,? Soalnya yang saya tahu sekarang ini kan yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler ini lumayan banyak.”

Informan : “Siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris ini sebenarnya lumayan banyak. Cuma terkadang ditengah-tengah ada beberapa siswa yang pindah ke ekstrakurikuler lain, tapi tidak banyak kok, kisaran 1 sampai 2 anak.

Peneliti : “Loh,, terus alasan mereka untuk pindah ekstrakurikuler itu apa bu?”

Informan : “Setelah saya cari tahu, ternyata mereka ada yang merasa jenuh, ingin cari suasana baru. Karena dalam kegiatan ekstrakurikuler ini sendiri lebih menuntut siswa untuk menghafal teks berbahasa inggris.”

Peneliti : “Kalau sudah seperti itu, kira-kira bagaimana upaya ibu dalam mengatasi masalah tersebut?”

Informan : “ Siswa yang pindah ekstrakurikuler biasanya mereka kan larinya ke ekstakurikuler olahraga. Tapi terkadang itu hanya sementara, hanya untuk menghilangkan kejenuhan semata. Untuk mengatasi hal yang seperti itu, biasanya saya memberikan motivasi-motivasi kepada anak-anak, bahwa mereka mempunyai kemampuan dalam bidang berbahasa yang harus dikembangkan. Selain itu juga, dukungan orang tua mereka juga sangat membantu supaya siswa kembali aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris.”

Peneliti : “Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris ini apa ada faktor penghambatnya bu?

Informan:” Jelas ada, dalam hal ini faktor penghambatnya ya dari diri siswa itu sendiri. Karena kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris ini paling sedikit diminati dibanding dengan ekstrakurikuler bahasa yang lainnya. Mencari bakat anak itu pun juga susah. Katanya ekstra yang paling sulit adalah ekstrakurikuler pidato bahasa inggris, karena harus hafalan, memerlukan waktu yang lama, dan kosa katanya pun juga masih sedikit. Dan ada juga

yang minder, merasa gak bisa dan akhirnya mau keluar dari ekstrakurikuler bahasa inggris.”

Peneliti: “Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?”

Informan: “Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut ya kita selalu memberikan motivasi terus menerus, dan bekerja sama dengan wali murid. Karena sebenarnya anak itu masih belum paham dengan bakat yang dimiliki, sehingga harus membutuhkan banyak dukungan dan arahan dari orang-orang di sekelilingnya seperti guru dan orang tua.”

Peneliti: “Hmmm,, jadi intinya guru itu harus pandai-pandai dalam memotivasi siswa. Supaya siswa tidak sampai merasa jenuh, minder, ataupun kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Ya sudah bu, sekian wawancara hari ini. Terima kasih atas waktu yang sudah ibu berikan. Wassalamualaikum Wr. Wb

Informan: “Iya, sama-sama. Waalaikumsalam Wr. Wb

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Erna Badriyatin , S.Ag
Hari, Tanggal, Jam : Sabtu, 01 April 2017. Pukul 12.50
Tempat : Ruang kelas IV (ibnu athoillah)

Peneliti : “Assalamualaikum ibu”

Informan: “Walaikumsalam”.

Peneliti : “Baik, sebelum saya melakukan wawancara, mungkin bisa perkenalan dulu bu, ini dengan ibu siapa?”

Informan: “Nama saya Erna Badriatin, sebagai guru penanggung jawab ekstrakurikuler di MIN Sumberjati”.

Peneliti : “Baik, dengan bu Erna, langsung saja nggeh,, di sini kan saya mau melakukan penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN Sumberjati, salah satunya ekstrakurikuler pidato bahasa inggris. Untuk itu, pertama-tama saya ingin menanyakan bagaimana tanggapan ibu mengenai kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris yang ada di MIN Sumberjati?”

Informan: “Ekstrakurikuler pidato bahasa inggris kalau menurut saya ya Alhamdulillah, semakin tahun kegiatannya semakin membaik dan semakin berkembang, dan yang minat juga sudah semakin lumayan.”

Peneliti : “Kira-kira bagaimana latar belakang dibentuknya ekstrakurikuler pidato bahasa inggris? Menurut saya ini ekstrakurikuler yang tidak umum, soalnya yang saya tahu tidak semua sekolah mempunyai ekstrakurikuler pidato bahasa inggris.

Informan: “Jadi sekitar 8 tahun yang lalu, pas jamannya kepala sekolah pak Samsul yaitu sebelumnya pak Saliq, yaitu dulu di sini mengacu pada AKSIOMA, yaitu kegiatan lomba-lomba yang ada di MI yang mencakup tingkat kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Terus supaya kita itu maksimal dan tidak dadakan ketika mau lomba, maka dibentuklah ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan materi AKSIOMA, yaitu meliputi pidato 3 bahasa (Indonesia, Arab, dan Inggris). Dan kegiatan

sudah sangat mendukung sekali, jadi ketika mau lomba kita sudah siap. Anak-anak kita masukkan dalam ekstrakurikuler sesuai dengan bidangnya masing-masing, meskipun kadang merasa masih belum maksimal, tapi setidaknya sudah bisa percaya diri.”

Peneliti :”Jadi kayak diolah sejak dini gitu ya bu,, terus mengenai proses kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris itu sendiri kira-kira seperti apa?.”

Informan: “Jadi proses pelaksanaan ekstrakurikuler ini biar berjalan dengan maksimal, kita sudah menyiapkan beberapa guru penanggung jawab yang sesuai dengan bidang kemampuannya. Proses pelaksanaannya dilakukan setiap hari sabtu dengan waktu 2 jam. Tapi ketika mau mendekati lomba tidak hanya hari sabtu aja, melainkan didrill terus hampir setiap hari.

Peneliti: “Tujuan dari dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris ini seperti apa?”

Informan: “Tujuannya ya tidak jauh beda dari latar belakang dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler ini, yaitu untuk mempersiapkan kemampuan serta kesiapan diri anak sebelum menghadapi lomba-lomba AKSIOMA. Selain itu sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan setiap anak dan juga sebagai variasi dalam belajar. Biar siswa gak bosan, dan bisa tetap menyukai bahasa inggris.

Peneliti: “Dengan adanya ekstrakurikuler pidato bahasa inggris ini, apakah bisa dijamin anak-anak bisa tampil maksimal dalam mengikuti perlombaan mewakili sekolah?”

Informan: “Tidak juga sebenarnya, meskipun belum maksimal, tapi setidaknya mereka sudah dianggap siap dan mampu untuk mengikuti lomba-lomba AKSIOMA.

Peneliti: “Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris ini?”

Informan: “Anak kurang memahami dengan potensi yang dimilikinya. Terkadang mereka mengikuti ekstrakurikuler sesuka hatinya. Sementara kita mengamati kemampuan yang dimilikinya, kita menjadwalkan anak ini mengikuti ekstrakurikuler pidato, yang itu masuk pada ekstrakurikuler banjari, dan seterusnya. Maunya kita seperti itu, tapi terkadang anak gak mau, artinya dia gak suka dengan pilihan gurunya. Akibatnya ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung, biasanya absen anak itu masuk

pada ekstrakurikuler pidato, tapi anaknya ada di ekstrakurikuler voly. Jadi gurunya kadang dibuat bingung.

Peneliti: “Terus solusi untuk mengatasinya itu gimana bu?”

Informan: “Ya di paksa (sambil tertawa),, mau gimana lagi. Siswa tersebut kita paksa untuk mengikuti, kita paksa juga untuk suka. Karena berawal dari paksaan lama-lama anak akan jadi terbiasa.

Peneliti: “Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris itu sendiri seperti apa?”

Informan: “Dorongan dari guru itu sendiri, sehingga siswa merasa betah di dalam kelas, dan bertambah suka untuk belajar bahasa inggris. Selain itu dari SDMnya. Alhamdulillah SDM kita sudah terpenuhi, gurunya selalu disiplin dan juga memiliki kemampuan khusus dalam bidang bahasa inggris.”

Peneliti: “Untuk yang mengikuti ekstrakurikuler pidato bahasa inggris ini kira-kira kriterianya seperti apa bu?”

informan: “Anak-anak itu yang pertama kita cari yang vokalnya keras, terus tingkat percaya dirinya tinggi. Kalaupun 2 kriteria itu dapat terpenuhi insyaAllah nanti molesnya gak susah-susah amatlah. Awalnya kan cari dari setiap kelas yang memiliki kedua kriteria tersebut, dan setelah itu kita seleksi. Dan yang ikut kegiatan ekstrakurikuler ini kalau tahun dulu dari kelas 2 sampai kelas 6. Tapi untuk yang tahun ini kita ngambilnya dari kelas 3 sampai kelas 5. Karenanya kelas 6 sudah tidak boleh mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, soalnya sudah mulai persiapan ujian nasional.

Peneliti:”Alhamdulillah,, sampai disini dulu wawancaranya. Terima kasih atas waktu dan semua informasi yang ibu berikan. Dan mohon maaf sudah mengganggu waktu istirahatnya.”

Informan: “Iya ,, sama-sama .. tidak apa-apa kok.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Fahrurozi, S.Pd.I
Hari, Tanggal, Jam : Sabtu, 01 April 2017. Pukul 12.35
Tempat : Ruang kelas IV (ibnu athoillah)

Peneliti: “Assalamualaikum pak,, selamat siang.”

Informan: “Walaikumsalam Wr. Wb.”

Peneliti: “Mohom maaf pak mengganggu waktunya sebentar, sebelumnya mungkin bisa perkenalan dulu.”

Informan: “Ouh iya, saya Fahrurrozi selaku waka kurikulum di MIN Sumberjati dan juga guru pengajar di kelas IV.”

Peneliti: “Baik, dengan pak Fahrur. Jadi langsung saja, saya ingin melakukan wawancara singkat dengan pak Fahrur mengenai kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris yang ada di MIN Sumberjati. Terkait kegiatan ekstrakurikuler bahasa pidato bahasa inggris yang ada di MIN Sumberjati, kira-kira bagaimana tanggapan bapak mengenai kegiatan tersebut?”

Informan: “Kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris yang ada di MIN Sumberjati saya anggap sudah cukup baik. Kegiatan ini kan masih terbilang usia yang masih muda. Namun, di usia yang muda ini sudah mampu menunjukkan kemampuannya dalam membawa nama baik sekolah. Seperti saat lomba AKSIOMA tingkat kabupaten kemarin, lomba pidato bahasa inggris dapat memperoleh juara 2, dengan mengalahkan berbagai sekolah dari berbagai kecamatan. Meskipun belum bisa meraih juara 1, saya kira ini sudah mengalami perkembangan yang lumayan sangat baik.”

Peneliti: “Adanya keberhasilan suatu kegiatan, tentunya tidak lepas dari tenaga pengajarnya. Kira-kira kondisi SDM di sini dalam pengelolaannya seperti apa pak?”

Informan: “Kalau dilihat dari guru yang mengajar pidato bahasa inggris, Alhamdulillah sudah memenuhi seperti yang diinginkan madrasah.

Untuk masalah SDM saya kira mencapai sekitar 85%-90% sangat mendukung. Karena dulunya guru yang mengajar pengelolaannya sudah dalam bidang bahasa.”

Peneliti: “Kalau untuk sarana dan prasarananya di sini seperti apa pak?”

Informan: “Untuk penyediaan sarana dan prasarana, kami menggunakan bentuk multimedia yang kami punyai, dengan menampilkan video-udio secara langsung melalui youtube. Sehingga siswa dapat langsung melihat contoh praktek pidato bahasa inggris dengan baik.”

Peneliti: “Menurut bapak bagaimana perkembangan kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris ?”

Informan: “Berkaitan dengan perkembangan, siswa yang bergabung dalam ekstrakurikuler pidato bahasa inggris adalah siswa yang memiliki kemampuan dalam berbahasa inggris. Sehingga siswa tersebut kita kembangkan terus menerus, sampai siswa tersebut menjadi seorang siswa yang mampu melafalkan bahasa inggris dengan sempurna. Dan ini juga sebagai persiapan untuk menghadapi AKSIOMA, selain itu juga sebagai persiapan ketika ada acara di sekolah. Seperti pada saat peringatan 17 agustus. Perkembangannya juga lumayan bagus, tapi tidak secepat dibanding dengan ketika masih menjadi mulok dulu. Karena dari segi alokasi waktunya juga sangat berbeda jauh. Kalau dulu seminggu 2 jam itu sudah mencakup keseluruhan siswa, bukan hanya sekelompok saja.”

Peneliti: “Berarti waktunya jauh lebih sedikit dan objeknya pun sangat lebih sedikit nggeh. Untuk yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini seperti apa pak. Apakah banyak yang mina tapa gimana?”

Informan: “Untuk yang ikut dalam ekstrakurikuler ini sekitar 16 dari 400 siswa yang ada. karena di sini kami juga lebih mengutamakan siswa yang benar-benar berkompeten dalam bahasa inggris.”

Peneliti: ”Selanjutnya, mengenai prestasi yang sudah diraih oleh kegiatan ekstrakurikuler pidato bahasa inggris itu menurut bapak gimana?”

Informan: “Mengenai prestasi menurut saya kegiatan ini bertahap sudah memenuhi apa yang sudah diharapkan oleh sekolah. Setiap kali mengikuti lomba anak-anak insyaAllah selalu berusaha yang terbaik dan tidak mengecewakan. Setiap kali seusai ada event-event lomba, kami juga selalu memberikan apresiasi bagi siswa-siswa yang berhasil

membawa pulang piala dengan memanggilnya satu persatu ketika acara apel pagi berlangsung. Prestasi terakhir yang diraih adalah mendapat juara 2 lomba tingkat kabupaten, dan juara 3 ketika lomba di Srengat tingkat kabupaten.”

Peneliti: “Waahh,, Alhamdulillah sekali itu pak.” Ya sudah pak. Terima kasih banyak. Saya kira cukup sampai disini wawancaranya. Informasi yang saya dapat sudah sangat banyak sekali. Saya mohon maaf yang sebesar-besarnya karena suda mengganggu waktu luang bapak. Wassalamualaikum Wr. Wb.”

Informan: “Iya sama-sama.. saya juga berterimakasih. Waalaikumsalam Wr. Wb.”



Lampiran: Foto



Gambar 1: Gambar sekolah terlihat dari depan



Gambar 2: Wawancara dengan wakakurikulum



Gambar 3: Wawancara dengan guru penanggung jawab ekstrakurikuler



Gambar 4: Beberapa prestasi dalam setahun terakhir



Gambar 5: Apresiasi kepada sekolah kepada siswa yang berprestasi



Gambar 6: Apresiasi kepada sekolah kepada siswi yang berprestasi

BIODATA MAHASISWA

Nama : ISNAINI
NIM : 13140135
Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 11 Juni 1995
Fak./Jur./Prog.Studi : Tarbiyah dan
Keguruan./Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah ./
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Ngulaan-Ngadimulyo, Rt. 01 Rw. 03
: Sukorejo-Pasuruan
No Tlp Rumah/Hp : 085815251983
Alamat email : Isnainivatter@gmail.com



Malang, 25 Mei 2017
Mahasiswa,

Isnaini
NIM. 13140135